

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

BALAI KARANTINA KEHEWANAN WIL. III SURABAYA
KUD "DADI JAYA" PURWODADI PASURUAN
KUD "KARANG PLOSO" MALANG
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN



OLEH :

Riayanti Drasetyaningsih

069111757

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1997**

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III SURABAYA
KUD " DADI JAYA " PURWODADI, PASURUAN
KUD " KARANGPLOSO ", MALANG
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

OLEH :

RIAYANTI PRASETYANINGSIH

069111757

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1997

Koasistensi Mahasiswa

BALAI KARANTINA HEWAN

TANJUNG PERAK

- **Pelabuhan Laut Tanjung Perak**
18 - 20 Agustus 1997

- **Bandar Udara Juanda**
21 - 22 Agustus 1997

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

S U R A B A Y A

1997

BAB I

PENDAHULUAN

BALAI KARANTINA HEWAN

TANJUNG PERAK

I. 1. Wilayah Kerja

Balai Karantina Hewan Tanjung Perak berada di Surabaya dan kantornya beralamat di jalan Kutisari Selatan II nomor 64. Dulu nama Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah Balai Karantina Kehewananan Wilayah III Surabaya. Setelah terbit SK. Mentan Nomer 800/Kpts/OT/210/12/94. baru berubah seperti sekarang. Sedangkan wilayah kerja Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah meliputi :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak
2. Pelabuhan Ferry : Ketapang, Jangkar, Kalbut dan Sangkapura
3. Bandar Udara Juanda
4. Kantor Pos Surabaya
5. Tempat pemasukan atau pengeluaran lainnya di Propinsi Jawa Timur, kecuali pulau Madura (Pos Karantina Hewan Kamal).

I. 2. Tugas

Tugas Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah :
Melaksanakan pencegahan masuk keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke dan dari Wilayah Negara Republik Indonesia atau antar area di dalam Wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

I. 3. Fungsi

Fungsi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak ini adalah :

1. Tindakan karantina terhadap media pembawa hama dan penyakit hewan.
2. Pengembangan teknik dan metode tindakan karantina hewan.
3. Pemantauan daerah sebar hama dan penyakit hewan karantina.
4. Pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan karantina.
5. Pengumpulan dan pengolahan data tindakan karantina.
6. Urusan tata usaha.

BAB II

PEMBAHASAN

II. 1. Tentang Laporan Pemilik

Pasal 25 ayat 1 dan pasal 28 ayat 1 SK Mentan no. 422 tahun 1988 tentang rencana pemasukan dan pengeluaran hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang disampaikan pemilik ke kepala stasiun selambat-lambatnya dua hari sebelum tiba di pelabuhan/ bandar udara tujuan, memang masih belum dipenuhi oleh pemilik komoditi. Hal ini mungkin disebabkan karena memang tidak dibutuhkannya waktu dua hari untuk sekedar pemeriksaan komoditi yang akan dikirim atau dikeluarkan. Berkaitan pula dengan adanya beberapa komoditi yang sudah secara rutin dikirim, hingga seperti pelanggan dan sudah saling percaya.

Hal di atas dapat dimaklumi bila untuk bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan, tetapi untuk hewan atau ternak sebaiknya laporan dua hari sebelumnya tetap harus dipatuhi oleh pemilik.

II. 2. Tentang Pemeriksaan di atas Alat Angkut

Banyak sekali pasal-pasal dari SK Mentan No. 422 tahun 1988 yang menyatakan bahwa pemeriksaan hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang akan dimasuk-

kan ke wilayah RI harus diperiksa di atas alat angkut. Pasal 18 ayat 2, diperiksa sebelum didaratkan/ diturunkan di pelabuhan/ bandar udara tujuan. Pasal 20 ayat 1 pemeriksaan di atas kapal laut sebelum merapat. Pasal 20 ayat 2 pemeriksaan di atas pesawat udara. Pasal 22 ayat 1 pemeriksaan di atas alat angkut.

Sebenarnya peraturan pada pasal-pasal tersebut sudah sangat jelas tetapi dua pasal selanjutnya membuat atau tidak menjadikannya tidak ada ketegasan. Pasal 22 ayat 2 isinya membuat pasal-pasal di atas seperti sia-sia. Pasal ini menyatakan, jika pemeriksaan tidak mungkin dilaksanakan di atas alat angkut, maka pemeriksaan dilakukan di daerah pelabuhan atau bandar udara, di instalasi atau instalasi sementara dan seterusnya. Satu lagi dari pasal 24 ayat 2, pasal ini bahkan tidak memberikan sanksi bila ternyata setelah komoditi terlanjur diturunkan ditemukan penyakit karantina baik golongan I ataupun II.

Banyak kendala apalagi biaya yang harus dikeluarkan bila dilakukan pemeriksaan di atas alat angkut. Tetapi bila dibandingkan bahaya yang dapat ditimbulkan, apalagi bila penyakit golongan I ini sampai menular ke manusiannya dan kemudian menyebar, maka kendala tersebut menjadi tidak ada artinya. Sedangkan biaya dapat dilimpahkan kepada pengimpornya, karena sudah sewajarnya dia menanggung biaya tersebut. Memang kita percaya

kepada negara asal pengimpor tersebut tetapi dalam menghadapi pasar bebas kelak hal itu menjadi tidak relevan lagi dijalankan. Apalagi kita juga sudah mempunyai UU RI pasal 15 huruf a. (UU no. 16 tahun 1992).

II. 3. Tindakan Pembinaan Masyarakat

Pasal 28 UU RI no. 16 tahun 1992 menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab membina kesadaran masyarakat dalam perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan. Kesadaran masyarakat dalam perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan memang masih perlu ditingkatkan.

Upaya mempopulerkan perkarantinaan dan peraturan-peraturan karantina dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat umum. Membuka pintu untuk kunjungan mahasiswa dan pelajar atau bahkan sebagai tempat untuk penelitian mereka. Membina pemakai jasa karantina yang sudah rutin seperti pelanggan agar mereka juga dapat memberikan informasi yang benar kepada sejawat atau calon pemakai jasa karantina. Pemerintah yang harus aktif dalam hal ini, seperti yang tercantum pada pasal 29 UU RI no. 16 tahun 1992 "Peran serta rakyat dalam perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan diarahkan dan digerakkan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdayaguna dan berhasilguna".

II. 4. Tentang Penyakit Karantina dan Sertifikat Halal

Seperti kita ketahui akhir-akhir ini di supermarket-supermarket banyak dijumpai daging-daging impor. Ada kecenderungan impor daging ini semakin lama semakin besar. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh cukup menggiurkan. Dan yang tidak kalah menarik tidak hanya untuk impor daging saja tetapi juga otak, hati dan jeroan lainnya yang di negara asalnya termasuk limbah, tetapi di negara kita cukup laris.

Hal yang menjadi penting dalam impor ini adalah jaminan kesehatan dan kehalalan daging. Pemeriksaan bahan asal hewan di karantina seperti kita ketahui adalah cukup sederhana, tetapi kesederhanaan tersebut akan sangat berarti bila petugas menelitinya dengan secermat-cermatnya. Pemeriksaan suhu misalnya, perubahan suhu meskipun sedikit harus diartikan adanya perubahan dalam hal kualitas barang.

Sertifikat halal adalah dokumen yang penting dalam impor daging ini. Tetapi seperti kita ketahui di Indonesia MUI-lah yang berhak mengeluarkan sertifikat halal. Jadi meskipun daging itu sudah disertakan sertifikat halal dari negara asal, dokumen tersebut harus pula sudah diketahui dan disetujui oleh MUI.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

III. 1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat kami kemukakan adalah :

1. Laporan dua hari sebelum rencana pemasukan dan pengeluaran ternak dari karantina, harus dipenuhi oleh pemilik ternak.
2. Pemeriksaan di atas alat angkut harus tetap menjadi langkah pertama, meskipun ada alternatif untuk memeriksa tidak di atas alat angkut.
3. Pembinaan kesadaran masyarakat di dalam perkarantinaan masih harus ditingkatkan.
4. Jaminan kesehatan dan kehalalan daging impor adalah juga tanggungjawab petugas karantina hewan.

III. 2. S a r a n

Saran yang kami ajukan adalah adanya usaha-usaha dari pihak karantina hewan untuk lebih mempopulerkan perkarantinaan agar kesadaran masyarakat akan lebih meningkat, dengan demikian pembinaan masyarakat akan lebih mudah.

LAPORAN KOASITENSI

PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KUD KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG

(9 JUNI - 4 JULI 1997)

Oleh :

RIAYANTI PRASETYANINGSIH

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
1997

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan PKL di KUD Karangploso kabupaten Malang mulai tanggal 9 Juni sampai 4 Juli 1997 dengan baik.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Rochiman Sasmita, Msc., Drh., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Kepala Dinas Peternakan kabupaten Malang.
3. Bapak manajer dan ketua KUD Karangploso.
4. Bapak Pandu Tribakti, drh., selaku dokter hewan koperasi, petugas paramedis, inseminator yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing selama melaksanakan PKL.
5. Bapak/ibu Muhammad Samsudin dengan baik hati dan ikhlas telah memberikan tempat beristirahat selama melaksanakan PKL.
6. Semua pihak yang turut membantu PKL ini.

Tak ada gading yang tak retak, tak ada mawar yang tak berduri, begitulah laporan ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca.

Karangploso, Juni 1997

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	1
BAB II	KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO	3
	2.1 Wilayah Kerja	3
	2.2 Sejarah KUD Karangploso	3
	2.3 Lingkup Usaha KUD Karangploso	3
BAB III	KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	8
BAB IV	PEMBAHASAN	11
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	18

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak, maka harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam usaha pemenuhan kebutuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan. Peningkatan gizi masyarakat Indonesia hanya dapat dicapai jika cukup tersedia kandungan protein di dalam makanan. Menurut peraturan pemerintah Nomer 22 tahun 1983, susu adalah cairan yang didapat dari ambing sapi sehat yang diperah secara terus menerus dengan cara yang benar. Kadar protein susu cukup meningkat sehingga perlu usaha untuk memproduksinya secara besar-besaran dan dalam bentuk yang beraneka ragam. Untuk itu perlu adanya koordinasi yang jelas dari berbagai instansi yang terkait. Upaya koordinasi diwujudkan dalam wadah Koperasi Unit Desa (KUD) dengan bidang usaha peternakan sapi perah. Dalam kaitan ini masyarakat desa benar-benar berdaya guna untuk dilibatkan secara langsung disamping profesi dokter hewan sebagai penganggung jawab terhadap kesehatan ternak maupun hasil produksi asal hewannya.

Hal ini diupayakan untuk memperkecil kesenjangan sosial ekonomi pada setiap lapisan masyarakat Indonesia sebelum menuju ke masyarakat industri. Untuk menunjang keberhasilan serta pemerataan hasil pembangunan tersebut diperlukan lembaga perekonomian yang tangguh dan mapan berdasarkan falsafah Pancasila. Salah satu lembaga itu adalah koperasi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, bekerja sama dengan KUD Karangploso, Malang dalam bentuk PKL bagi mahasiswa koasistensi. Kerja sama ini merupakan perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk

menambah wawasan, pengalaman dan tanggung jawab sebagai seorang calon dokter hewan. Kegiatan PKL ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih terampil dalam menangani kasus penyakit ternak dilapangan, serta tanggap terhadap segala permasalahan yang terjadi didalamnya. Kegiatan yang dilakukan dalam PKL meliputi pelayanan kesehatan ternak sapi perah, inseminasi buatan (IB), pemeriksaan kebuntingan (PKB), pelayanan perawatan kuku dan pemeriksaan air susu serta membantu pengelolaan administrasi.

Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Karangploso, Malang mulai tanggal 9 Juni 1997 sampai dengan 4 Juli 1997. Wilayah kerjanya (KUD) Karangploso yang terdiri dari 11 desa yaitu: Girimoyo, Bocek, Kepuharjo, Ngenep, Donowarih, Tegalgondo, Ampeldento, Giriporno, Tawangargo, Pendem, dan Ngijo.

BAB II

KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO

2.1 Wilayah Kerja

Wilayah kerja KUD Karangploso meliputi kecamatan Karangploso yang terdiri dari 11 desa dengan luas wilayah sekitar 7.361.341 m². Desa-desa di kecamatan Karangploso tersebut adalah: Girimoyo, Bocek, Kepuharjo, Ngenep, Donowarih, Tegalgondo, Ampeldento, Giriporno, Tawangargo, Pendem dan Ngijo.

2.2 Sejarah KUD Karangploso

KUD Karangploso, Malang semula berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1973. Pada tanggal 18 Februari 1981 BUUD ini berubah menjadi KUD Karangploso dan berbadan hukum No. 4817/BH/II/1981. KUD Karangploso telah ditetapkan sebagai KUD Model, kriteria tersebut dicapai setelah melewati beberapa proses penilaian yang menyangkut sehat organisasi, sehat usaha dan sehat mental. Perkembangan selanjutnya semakin meningkat dan mantap, baik bidang organisasi maupun bidangnya. Hal ini terbukti dengan keberhasilan KUD Karangploso dalam memenuhi 5 kriteria untuk KUD Mandiri.

2.3 Lingkup Usaha KUD Karangploso

2.3.1 Unit Usaha Sapi Perah

Unit ini melakukan kegiatan menampung susu dari para peternak sapi perah. Tiap peternak harus menyetorkan susu pada pagi dan sore hari. Produksi rata-rata 5.000 liter perhari. Disamping itu, KUD Karangploso juga memberikan pinjaman uang kepada para anggota

untuk mencukupi kebutuhannya. Pinjaman tersebut dapat dikembalikan dengan cara memotong hasil dari setoran susu setiap 10 hari.

2.3.2 Unit Usaha Kredit Candak Kulak (KCK)

Unit usaha ini lebih diarahkan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan dengan jalan memberikan kredit jangka pendek tanpa memberikan jaminan.

2.3.3 Unit Usaha Pengadaan Pangan

Unit usaha pengadaan pangan guna membantu pemerintah dalam hal pangan, khususnya beras. KUD Karangploso melakukan penggilingan padi dari para petani, kemudian diproses dan disetorkan ke DOLOG.

2.3.4 Unit Usaha Rise Miling (RMU)

Unit ini ditujukan untuk menunjang persediaan pangan nasional maupun pasaran lokal dengan menekankan pelayanan pada anggota koperasi.

2.3.5 Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi

Unit ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian yang menghasilkan tebu dengan rendemen yang tinggi.

2.3.6 Unit Simpan Pinjam

KUD Karangploso Malang membuka empat jenis usaha simpan pinjam, yaitu:

- a. Simpan pinjam keliling
- b. Simpan pinjam kantor
- c. Simpan pinjam desa
- d. Simpan pinjam bulanan

2.3.7 Unit Listrik

Pada unit ini, KUD bertugas melayani pembayaran listrik tiap bulan yang diterima dari para anggota dan masyarakat sekitarnya.

2.3.8 Unit Distributor

Pada unit ini bertugas untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat akan gula dan pupuk.

2.3.9 Warung Serba Ada (Waserda)

Adapun tujuan dari Waserda meliputi:

- a. Menstabilkan harga-harga kebutuhan pokok dalam wilayah kerja KUD Karangploso.
- b. Memudahkan pelayanan pada anggota.
- c. Menarik masyarakat agar menjadi anggota KUD.
- d. Menambah pendapatan KUD Karangploso.
- e. Menyerap tenaga kerja.

2.3.10 Unit Usaha Tani

Unit usaha ini melayani berbagai keperluan di bidang pertanian, antara lain menyediakan bibit, obat-obatan pertanian, dan pengolahan tanaman yang baik yang bekerja sama dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) pertanian dan departemen yang terkait.

2.3.11 Unit Unggas

Pada unit ini KUD Karangploso ikut membantu para peternak unggas (petelur dan pedaging) untuk mendapatkan kredit bank.

2.3.12 Unit Angkutan

Dalam unit ini KUD Karangploso telah mengoperasikan satu truk khusus untuk mengangkut pupuk dan makanan ternak, baik dari agen ke KUD maupun dari KUD ke anggota dan masyarakat yang membeli di KUD.

2.4 Perkembangan KUD Karangploso

KUD Karangploso berdiri sejak tahun 1981, sampai dengan awal tahun 1997 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat menggembirakan dalam berbagai sektor atau unit yang ada. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan sebagai berikut:

2.4.1 Modal Koperasi

Pada tahun 1981, KUD Karangploso memiliki modal yang terdiri atas:

a. Simpanan Pokok	Rp.	1.039.000,-
b. Simpanan Wajib	Rp.	96.000,-
c. Simpanan Sukarela	Rp.	577.000,-

Pada tahun 1997, jumlah modal (kekayaan bersih) KUD Karangploso telah mengalami perkembangan sebagai berikut:

a. Simpanan Pokok	Rp.	5.094.000,-
b. Simpanan Wajib	Rp.	33.305.000,-
c. Simpanan Sukarela	Rp.	129.419.357,-
d. Cadangan Khusus	Rp.	74.954.577,-
e. Donasi	Rp.	8.759.000,-
f. Cadangan Koperasi	Rp.	54.950.375,-
g. Dana Resiko Kredit	Rp.	1.500.000,-
h. Tabungan Anggota	Rp.	5.747.871,-
i. Sisa Hasil Usaha	Rp.	12.775.862,-

Jumlah kekayaan bersih

	Rp.	326.507.091,-
--	-----	---------------

2.4.2 Keanggotaan

Pada tahun 1981 jumlah anggota KUD Karangploso sebanyak 1.088 orang. Sedangkan sampai dengan awal tahun 1997 sebanyak 6.334 orang, dengan perincian 4.895 orang sebagai anggota penuh dan 1.439 orang calon anggota.

2.4.3 Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada KUD Karangploso sampai dengan tahun 1997 sebanyak 25 orang. Mereka bekerja sebagai pembantu tugas-tugas pengurus KUD dalam mengelola dan menjalankan roda usaha KUD.

2.4.4 Unit Usaha

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan kinerja KUD Karangploso, maka unit usaha yang semula 12 bidang dicitutkan menjadi 9 bidang, yaitu:

- a. Unit Pengadaan Pangan
- b. Unit Simpan Pinjam
- c. Unit Rice Milling (RMU)
- d. Unit Sapi Perah
- e. Unit Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI)
- f. Unit Usaha Tani
- g. Unit Waserda
- h. Unit Distributor
- i. Unit Listrik

BAB III

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Praktek Kerja Lapangan di wilayah kerja KUD Karangploso, Malang ini dimulai tanggal 9 Juni sampai dengan 4 Juli 1997. Selama melaksanakan kegiatan tersebut dibimbing oleh Dokter Hewan (Kabag UPSP) dan juga didampingi oleh petugas paramedis dan inseminator. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

3.1 Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam suatu peternakan, baik yang menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya. Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan dari peternak yang melaporkan keadaan hewannya ke petugas terdekat maupun menulisnya dibuku laporan di KUD. Dengan demikian petugas kesehatan hewan akan segera mengetahui kasus yang perlu ditangani pada saat itu. Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesis, pemeriksaan klinis, diagnosa dan terapinya.

3.2 Pelayanan Inseminasi Buatan (IB) dan Pemeriksaan Kebuntingan (PKB)

Untuk pelayanan IB, sapi harus diperiksa terlebih dahulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan inseminasi dan bila tidak birahi harus ditunggu sampai tanda-tanda birahi nampak. Sedangkan pemeriksaan kebuntingan dilakukan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. PKB ini dilakukan untuk mengetahui apakah sapi itu sudah bunting setelah di IB. Bila sudah bunting

dilakukan recording untuk sapi yang positif bunting dan ditentukan perkiraan bulan kelahirannya. Bila PKB negatif maka harus di IB ulang sampai akhirnya terjadi kebuntingan pada PKB berikutnya.

3.3 Pelayanan Pemotongan Kuku

Tujuan pelaksanaan program ini adalah mencegah terjadinya penyakit pada kuku. Disamping itu juga untuk mencegah agar hewan tidak mudah terpeleset yang memungkinkan terjadinya dislokasi sendi hingga fraktur tulang atau abortus pada hewan bunting oleh karena kuku yang terlalu panjang. Sapi yang dipelihara ini kaki-kakinya perlu diperiksa secara hati-hati dan teratur setelah sapi mencapai umur 9 bulan. Pemotongan kuku yang baik dilakukan dengan hewan dalam posisi berdiri pada lantai kasar. Bila hewan terlalu liar hewan perlu direbahkan terlebih dulu. Pemotongan meliputi pemotongan kuku yang panjang dengan menggunakan tang kuku dan meratakan permukaan bawah dari cakar dan kuku dengan menggunakan rinnet kanan dan kiri. Bila disekitar kuku ada yang luka atau borok maka perlu dioleskan antiseptik.

3.4 Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Dalam wilayah KUD Karangploso terdapat tiga pos penampungan air susu yaitu di desa Bocek, Karangploso dan Ngenep. Di pos-pos penampungan tersebut dilakukan pemeriksaan air susu dengan memakai uji berat jenis (BJ) dan uji alkohol. Dari pos penampungan Bocek dan Ngenep, kemudian diangkut ke pos penampungan KUD Karangploso untuk dilakukan pendinginan (cooling) sampai suhu 4°C. Setiap 10 hari sekali dilakukan peme-

riksaan kadar lemak susu dengan sampel yang diambil setiap hari. Setelah dilakukan pendinginan, air susu dikirim ke PT. Nestle.

3.5 Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi peternak baru, dalam rangka meningkatkan hasil susu. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam praktek ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh peternak dalam memelihara sapi. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan selama PKL sebanyak 4 kali. Materi yang diberikan meliputi permasalahan reproduksi, kesehatan, dan perawatan sapi yang baik dan benar, sehingga akan dapat meningkatkan produksi. Pada gilirannya peternak tidak akan mengalami kerugian setelah ia mendapatkan kredit dari KUD.

3.6 Administrasi

Kegiatan lain yang dapat dilakukan selama PKL adalah mempelajari sistem administrasi di KUD Karangploso.

BAB IV PEMBAHASAN

Kejadian penyakit selama PKL di KUD Karangploso, Malang mulai tanggal 9 Juni sampai dengan 4 Juli 1997 dapat dilaporkan sebagai berikut:

4.1 Mastitis

Mastitis adalah radang pada kelenjar susu. Kerugian yang ditimbulkan adalah penurunan jumlah dan mutu susu, dan bila keadaan parah dapat mematikan puting susu sehingga puting susu tidak berfungsi lagi.

Penyebab:

a. Bersifat infeksius

disebabkan oleh bakteri *Eschericia coli*, *Corynebacterium pyogenes*, *Staphylococcus*, *Streptococcus* atau disebabkan oleh cendawan, misalnya *Candida albican*.

b. Bersifat non infeksius

disebabkan oleh adanya trauma atau lecet, luka pada ambing, penggunaan mesin perah yang tidak tetap, pemerahan yang tidak tuntas sehingga masih ada susu yang tersisa yang merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri.

Penyakit mastitis dapat menyerang satu atau lebih ambing tetapi bisa juga seluruh ambing terserang. Tanda-tanda klinis bergantung pada hasil penyebabnya. Penyakit ini menimbulkan kerugian yang sangat besar, karena rusaknya ambing akan menyebabkan penurunan produksi susu bahkan dapat mematikan ambing, sehingga hasil produksi air susu akan terhenti sama sekali.

Sapi perah yang menderita mastitis ditandai dengan adanya peradangan pada kelenjar susu, sehingga terdapat perubahan pada air susunya. Mastitis dikenal ada dua,

yaitu klinis dan subklinis. Gejala umum dari mastitis klinis ditandai dengan ambing yang bengkak, nafsu makan menurun, badan demam, air susu encer, kadang-kadang disertai bau busuk dan berwarna kemerahan. Sedangkan mastitis subklinis tanpa diikuti oleh tanda-tanda tersebut. Bila air susu dari sapi yang menderita mastitis baik klinis maupun subklinis dilakukan uji alkohol, maka air susu akan pecah.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotika spektrum luas melalui puting susu (intra mammae) untuk pengobatan bakteri yang bersifat akut dan kronis. Selain itu juga diberikan vitamin B kompleks secara intra muscular untuk mempercepat kesembuhan.

4.2 Retensio Sekundinarum

Retensio sekundinarum merupakan suatu keadaan dimana selaput fetus atau sekundinae masih tertinggal didalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah partus. Hal ini disebabkan karena vili-vili kotiledon fetus gagal lepas dari kripta karunkula induk akibat infeksi kuman atau mikroorganisme penyebab abortus (misalnya *Tricomonas fetus*, *Brucella abortus*), kontraksi uterus yang lemah, hewan kurang bergerak atau hewan terlalu tua.

Dalam keadaan normal selaput fetus akan lepas seluruhnya dari uterus induk dalam waktu kurang dari 12 jam. Bila lebih dari 12 jam maka selaput fetus harus dikeluarkan secara manual. Jika kasus ini tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan endometritis dan pyometra yang bisa mengarah pada kemajiran permanen.

Penanganannya melalui eksplorasi vaginal selambat-lambatnya 24 - 36 jam post partus agar tangan masih dapat masuk sampai uterus. Kemudian secara manual selaput fetus yang masih tertinggal dilepas dari pertautannya dan dikeluarkan dengan hati-hati dan higienis. Diusahakan frekuen-

si pemasukan dan pengeluaran tangan sesedikit mungkin. Langkah berikutnya dilakukan irigasi menggunakan $KMnO_4$, selanjutnya pengobatan dengan menggunakan antibiotika baik secara intra uterin maupun intra musculer dan vitamin secara intra musculer.

4.3 Enteritis

Adalah peradangan pada usus. Akibat adanya peradangan ini maka gerakan peristaltik usus akan meningkat, selanjutnya sekresi kelenjar pencernaan meningkat dan penyerapan cairan terganggu sehingga timbul gejala diare, anoreksia dan bila berlanjut dapat menyebabkan dehidrasi.

Radang usus dapat disebabkan oleh berbagai agen, baik yang bekerja secara terpisah atau secara bersama-sama. Di bawah ini adalah agen-agen yang sering ditemukan dilapangan.

- a. Virus : *IBR, Enteritis virus, Reo virus, Corona virus* dan *Parvo virus*.
- b. Kuman : *E. coli, Salmonela sp, Clostridium sp* dan *Mycobacterium paratuberculose*.
- c. Parasit : *Emeria sp*, cacing saluran pencernaan.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotika untuk mengurangi infeksi, papaverin untuk mengurangi gerakan peristaltik usus yang berlebihan dan vitamin untuk meningkatkan kondisi tubuh.

4.4 Prolapsus Uteri

Hal ini dapat disebabkan oleh luka pada saluran reproduksi, kontraksi uterus yang terlalu kuat, spingter labia mayor dan minor yang kendor serta induk stres.

Gejala klinis dari prolapsus uteri adalah terdapat penonjolan berwarna merah dari vulva yang dapat menjadi

biru hingga coklat tua bila terlalu lama diluar. Adanya prolapsus uteri dapat dilihat dengan mudah terutama bila hewan berbaring dan biasanya terjadi pada keadaan sapi bunting tua. Kejadian ini dapat sembuh dengan sendirinya, namun seringkali kambuh terutama bila merejan.

Untuk mengatasi keadaan ini dilakukan dengan memasukkan kembali secara manual, bila diperlukan dilakukan penjahitan. Selanjutnya, dapat diberikan antibiotika dan vitamin .

4.5 Indigesti

Indigesti adalah merupakan suatu gejala penyakit pencernaan yang ditandai dengan berkurangnya atau hilangnya nafsu makan, gerakan lambung berkurang, kalau direktal tidak akan didapatkan feses serta mukosa rektum terasa panas.

Kejadian ini kebanyakan disebabkan karena perubahan pakan yang mendadak, pakan yang mengandung serat kasar terlalu tinggi serta tidak diimbangi cairan yang cukup. Secara teori hewan yang kekenyangan, pakan yang terlalu tinggi proteinnya, bahan makanan yang berjamur, hewan yang terlalu letih, pemberian obat-obatan yang berlebihan, sehabis makan terus dipekerjakan lagi maupun pengangkutan yang terlalu lama, dapat sebagai faktor penyebab terjadinya indigesti.

Terapi yang dapat dilakukan adalah dengan pengobatan secara simtomatis. Obat-obatan parasimpatomimetik diberikan untuk merangsang gerak rumen. Pemberian vitamin sebagai pengobatan suportif dapat juga diberikan. Pemberian makanan penguat atau makanan kasar perlu dihentikan dulu, sebaliknya pakan hijauan segar dan air minum perlu diberikan.

4.6 Anoreksia

Adalah suatu kondisi dimana nafsu makan ternak menurun. Anoreksia biasanya merupakan gejala awal dan umum dari suatu keadaan patologis. Kalau dilihat dari gejala anoreksia saja, belum dapat dipastikan diagnosa penyakitnya.

Anoreksia dapat disebabkan oleh perubahan makanan yang mendadak, stres terus menerus, perubahan suhu sekitar terlalu tinggi dan kondisi ekstrim lainnya serta infeksi dalam tubuh ternak.

Terapi yang dapat dilakukan dengan memberikan vitamin untuk meningkatkan nafsu makan. Selain itu juga antibiotika untuk mencegah infeksi.

4.7 Arthritis

Adalah suatu radang yang terjadi pada persendian. Penyebabnya ada 2 yaitu infeksius dan non infeksius. Penyebab infeksius misalnya kuman-kuman *Streptococcus*, *Staphylococcus*, *Salmonella* dan sebagainya. Penyebab non infeksius yaitu adanya benda-benda asing dalam ruang sendi yang merangsang terbentuknya peradangan.

Gejala klinik ditandai kebengkakan yang terjadi secara cepat pada persendian, rasa sakit yang hebat, panas dan kepincangan. Bisa ditemukan luka supuratif pada daerah sekeliling persendian. Pada kasus-kasus kronis bisa terdapat ankylosis serta cairan sinovial bertambah.

Penanganan pada kasus ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan cairan, bila terdapat benda asing maka dilakukan pengeluaran benda asing tersebut. Pemberian antibiotika dengan dosis tinggi secara sistemik dan pemberian anti nyeri dapat dilakukan, selain itu dapat ditambahkan vitamin. Aktivitas dari hewan harus dibatasi.

4.8 Endometritis

Adalah suatu peradangan yang terjadi pada endometrium uterus yang disebabkan infeksi dari berbagai macam mikroorganisme. Umumnya endometrium terjadi sebagai kelanjutan dari kelahiran yang tidak normal seperti abortus, retensi sekundinarum, dan kelahiran yang prematur.

Pada endometrium kronis disertai penimbunan cairan (hidrometra) atau nanah (piometra) dan akan tampak jelas bila berbaring karena akan tampak cairan keluar dari alat kelamin luar sebagai gumpalan nanah. Sedangkan gejala klinis endometritis akut adalah demam, sering urinasi, nafsu makan turun, produksi susu turun, denyut nadi lemah, pernapasan cepat, sering menengok ke belakang, ekor sering diangkat dan merejan.

Pengobatan ditujukan untuk untuk menggertak uterus yaitu menggertak tonus urat daging licin uterus, pemberian darah ke uterus, dan pengeluaran cairan dari uterus. Oleh karena itu dapat dilakukan penyemprotan ke vagina dengan larutan anti septis yang ringan seperti $KMNO_4$, larutan iodium ringan, NaCl fisiologis yang diberikan dalam keadaan hangat. Penyuntikan estrogen intra uterin atau intra musculer dengan dosis 20-30 mg stilbestrol atau 2-3 mg estradiol diulangi setiap minggu dapat berhasil baik karena kerjanya untuk menggertak uterus. Disamping itu pengobatan ditujukan untuk membunuh mikroorganisme, dapat dipakai beberapa macam antibiotika seperti penisilin, streptomisin, aureomicin, teramicin dan chloramfenicol.

4.9. Kembung Rumen (Timpani Rumen, Bloat)

Kembung rumen merupakan bentuk indigesti akut yang disertai dengan penimbunan gas di dalam lambung-lambung muka ruminansia. Secara umum ada dua faktor penyebab, faktor pakan dan hewan. Faktor pakan meliputi pemberian

hijauan leguminose dalam jumlah tinggi, tanaman polongan, tanaman muda, tanaman yang menghasilkan getah atau busa di dalam rumen. Faktor hewan meliputi faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya menurun karena sakit, atau sedang dalam proses penyembuhan, hewan yang kekurangan darah, ataupun yang mengalami kelemahan umum.

Pada inspeksi ditemukan perubahan yang berupa pembesaran rumen yang tampak dari menggelembungnya daerah fosa paralumbal kiri. Gejala klinis yang tampak yaitu penderita bernafas dengan mulut, gelisah, nafsu makan hilang, sedang nafsu minum mungkin masih ada, frekuensi respirasi meningkat.

Dari inspeksi terhadap bangkai hewan penderitatimpani ditemukan perubahan-perubahan sebagai berikut: bangkai terlihat dalam keadaan terbaring dengan badan sebelah kanan di bawah, dinding perut tampak mengembung. Mulut terbuka dengan lidah dijulurkan. Ptecis ditemukan pada epicardium. Saluran pencernaan makanan bagian depan, paru-paru terlihat mengalami kompresi. Rumen yang tampak mengembung setelah dibuka banyak berisi ingesta leguminose, selaput lendir berwarna pucat dengan ptecia dibeb-erapa tempat.

Terapi yang diberikan berupa pemberian obat untuk meningkatkan tegangan permukaan, kardioktonika dan anti-dot. Penggunaan trokar untuk mengurangi atau menghilangkan tekanan, juga dapat digunakan untuk terapi timpani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

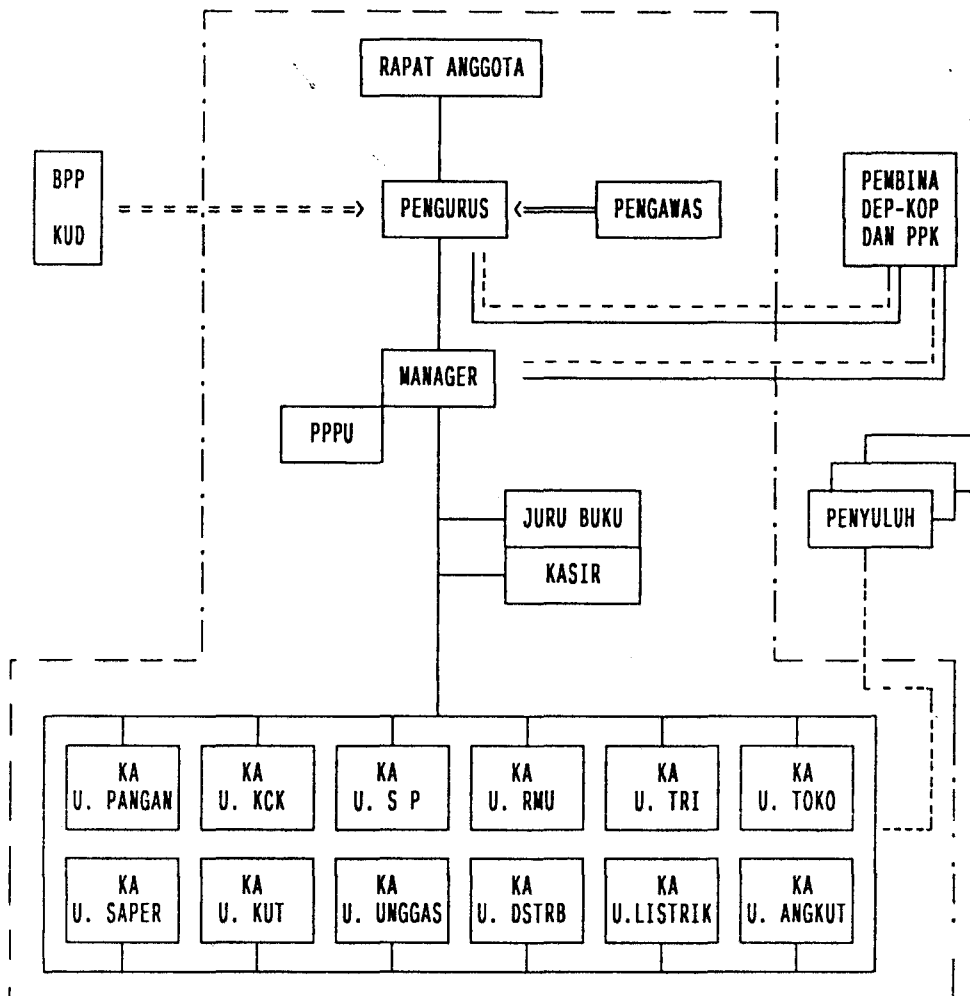
- Koperasi Unit Desa Karangploso memberikan keuntungan-keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternaknya.
- Praktek Kerja Lapangan bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterkaitan ilmu yang diperoleh dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Selain itu juga untuk memperluas wawasan mahasiswa sebagai calon Dokter Hewan yang akan terjun ke masyarakat.

5.2 SARAN

- Perlu dilakukan penyuluhan yang lebih intensif baik dari dokter hewan koperasi maupun petugas paramedis, kepada peternak agar lebih memperhatikan sanitasi kandang, pemeliharaan sapi perah dan pemerahan susu secara benar.
- Perlu kerjasama yang baik antara pihak koperasi khususnya petugas paramedis dengan para peternak sehingga pelayanan kesehatan hewan dapat dilakukan secepatnya setelah ada laporan dari peternak sehingga dapat dihindari keadaan penyakit yang lebih parah.

STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI UNIT DESA (KUD) KARANGPLOSO

BH. NO. 4817 A/BH/11/81



KETERANGAN:

- - - - -> = Lingkup Organisasi KUD

—————> = Garis Komando

===== > = Pembinaan Khusus

=====> = Garis Pengawasan

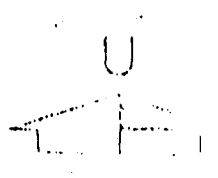
===== = Pembinaan Secara Langsung

-----> = Penyuluhan

339m

HUTAN LINDUNG

KECAMATAN LAWANG



G. Padak

G. Nalang

G. Mujur

G. Jugrug

PERHUTANI

KECAMATAN SINGOSARI

GIRIPURNO

BOCEK

TAWANGARJO

DONDOWARIH

GIRIMOYO

NGATHIP

Sungai Bantas

PENDEM

KUDO

NGIJO

AMPELODITO

KECAMATAN DAU

TEGALGONDO

KEPUHARJO

KODYA MALANG

LEGENDA

- - - - - BATAS KEC.
- - - - - BATAS DESA
- ~ ~ ~ ~ ~ SUNGAI
- ▬▬▬▬▬▬▬ JL. ASPAL
- ▬▬▬▬▬▬▬ JL. TAHAN
- ▬▬▬▬▬▬▬ JL. BATU

KUD KARANGPLOS0

U P SAPI PERAH

BUKTI PELAYANAN

Tanggal :
 Nama :
 Alamat :
 No. Sapi :
 Dws/Dara/Pedet.
 Bangsa : Bulan.
 Pelayanan : ID/PRB/KESWAN.
 Diagnosis :
 Terapi :

 Laktasi : Litor/lati.
 Keterangan :

Petugas : Peternak :

30 KUD KARANGPLOS0.
 NOTA PEMBAYARAN SUSU.

Yohari	319	1120.05
Bocek	1	1977
Lemak S RI	43250	
Vol	508.0	
Harga /L	640	
R U P I A H		327112
ansur USP		871.50
SimptariRaya	10/L	5000
SimptWajib		0
KeswanIB	15/L	76.20
Mkn trk		600.00
Milk can		0
DanaGedung	3/L	0
DPWK	2/L	10.16
Hutang Toko		0
ansur sapi		0
P o t o n a n		625.00
D I B A Y A R		164136
	30	5 1977
Peternak		Pembayar

No.	Gejala & Kasus Penyakit.	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des	Jumlah
IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA														
A. SISTIM REPRODUKSI														
1	C.L.P.													0
2	Hypofungsi ovary.	2									1			3
3	Cystic ovary													0
4	Retensio secundinae	5	9	1	3	3	4	2	3	3	5	5	2	45
5	Prolapsus uteri								6		3		3	12
6	Endometritis													0
7	Mastitis	16	9	16	15	22	16	13	22	32	25	46	36	268
8	Vaginitis											2		2
9	Dystocia	1	2	3	2	1	1		2		2	2	2	18
10	Partus	34	28	29	29	41	5		2					177
11	Abortus													2
B. GASTROINTESTINAL														
1	Indigesti				1		4	2		1				8
2	Tympani	2	2	2	2		1	5	3	3	2	1	2	25
3	Anorexia	16	17	19	18	26	20	19	39	42	41	47	36	340
4	Diarrhe			2	1	3	6	2	13	4	5	7	2	45
5	Enteritis													0
6	Intoxicasi											1		1
7	Impaction													0
8	Cacingan													0
C. RESPIRASI & SIRKULASI.														
PRAKTEK KEPERAWATAN														
Balai karantina hewanan...														
8														
5 Riyan Prasetyaningih														

3 Rhinitis														0
4 Pericarditis														0

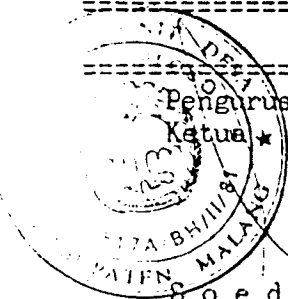
D. SARAF & ANGGOTA GERAK.

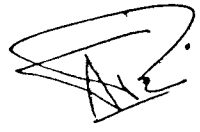
1 Paralyza post partum							1	4	8	8	8	3		32
2 Paraplegia post partum														0
3 Panaritium	1		2	1	1	2								7
4 Vulnus extremitas	3	4	4	7	3	3	4	8	12	12	21	8		89
5 Myalgia					2				1	1				4
6 Paresa														0

E. MATA , TELINGA & KULIT.

1 Keratitis														0
2 Konjungtivitis											2			2
3 Otitis														0
4 Myasis														0

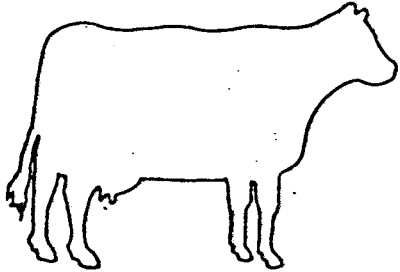
Jumlah	82	72	78	79	103	96	87	126	148	150	174	129	1324
--------	----	----	----	----	-----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	------


 Pengurus KUD
 Ketua *
 Soedarno, SP

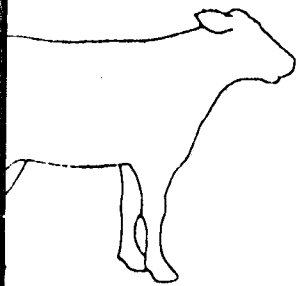
Keswan

 drh. Pandu Tribakti

NAMA PETERNAK : _____
 ANGGOTA NO. : _____
 DESA / KELOMPOK : _____ / _____

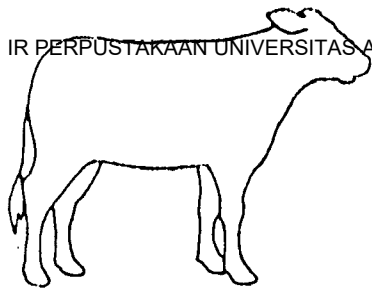
NO. BOTOL :

	NAMA SAPI : _____ NO. : _____ TANGGAL LAHIR : _____		PEJANTAN : _____ INDUK : _____			
	LAKTASI					
	KELAHIRAN I	KELAHIRAN II	KELAHIRAN III	KELAHIRAN IV	KELAHIRAN V	KELAHIRAN VI
JUMLAH SUSU LAKTASI (ltr)						
PERIODE LAKTASI (HR)						
RATAAN PRODUKSI SUSU / HR						
JUMLAH SUSU DALAM 305 HR						
JARAK BERANAK (HR)						
MASA KERING BUNTING (HR)						

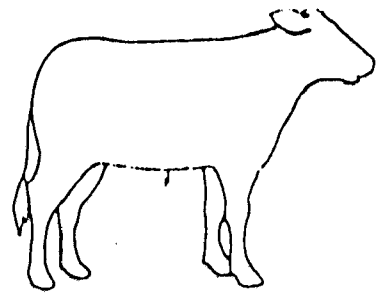
	TANGGAL INSEMINASI / KODE SEMEN						PKB. TGL.	PERKIRAAN LAHIR	TANGGAL LAHIR	SEX	NO. PEDET	KETERANGAN
	IB KE I	IB KE II	IB KE III	IB KE IV	IB KE V	IB KE VI						
Tahun												
Periode I												
Periode II												
Periode III												
Periode IV												
Periode V												



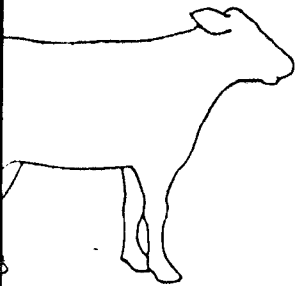
Tanggal Lahir
Nama
No.



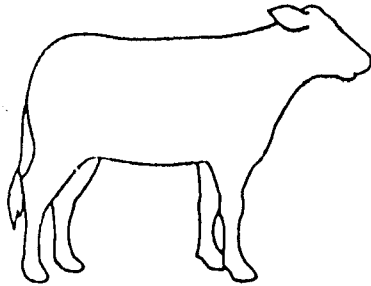
Tanggal Lahir
Nama
No.



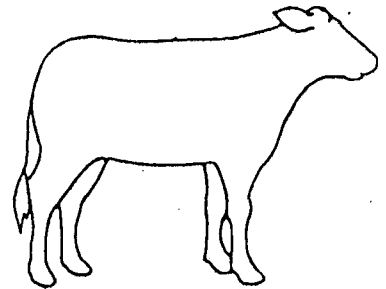
Tanggal Lahir
Nama
No.



Tanggal Lahir
Nama
No.



Tanggal Lahir
Nama
No.



Tanggal Lahir
Nama
No.

JENIS PENYAKIT DAN PENGOBATAN

TANGGAL	PENYAKIT	PENGOBATAN

TANGGAL	JENIS VAKSIN / PENCEGAHAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN	Balai karantina kehewan... Riayanti Prasetyaningsih

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga merupakan salah satu bagian dari program koasistensi yang wajib ditempuh oleh seorang Sarjana Kedokteran Hewan untuk meraih gelar Dokter Hewan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memberi bekal kepada Sarjana Kedokteran Hewan agar dapat menjadi dokter hewan yang mampu menanggulangi permasalahan di bidang kesehatan ternak dan aspek-aspek yang berkaitan.

Fakultas Kedokteran Hewan dalam rangka menunjang kegiatan tersebut telah menjalin hubungan dengan Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" di kecamatan Purwodadi, kabupaten Pasuruan. Peranan KUD Dadi Jaya terutama sebagai tempat penampungan air susu dan membantu dalam pemasaran, sehingga koperasi selalu mengadakan usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu melalui peningkatan pelayanan teknis peternakan khususnya kesehatan hewan yang diharapkan dapat menekan persentase kejadian penyakit, pemberian penyuluhan secara langsung kepada peternak tentang usaha meningkatkan mutu dan produksi air susu, serta usaha pengadaan bibit unggul untuk meningkatkan mutu genetik melalui Inseminasi Buatan.

Kegiatan PKL ini dilaksanakan mulai tanggal 4 November sampai dengan 29 November 1996. Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan penampungan dan penanganan air susu, pencegahan dan pengobatan penyakit atau masalah-masalah kesehatan lain serta pelayanan IB.

Diharapkan setelah pelaksanaan PKL ini dapat menambah bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa untuk menangani kasus penyakit secara profesional serta terbiasa berada di tengah-tengah masyarakat.

BAB II

KOPERASI UNIT DESA "DADI JAYA"

2.1. Keadaan Umum Kecamatan Purwodadi

Wilayah kerja KUD Dadi Jaya meliputi kecamatan Purwodadi dengan luas 7.544.137 hektar yang terdiri dari 13 desa. Desa-desa di kecamatan Purwodadi terdiri dari :

- Dawuhan Sengon - Semut
- Gerbo - Gajahrejo
- Lebakrejo - Parerejo
- Cowek - Sentul
- Purwodadi - Tambaksari
- Pucangsari - Jatisari
- Capang

Purwodadi terdiri dari dataran rendah (10%) dan dataran tinggi (90%) dengan ketinggian 350-850 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata 1,830 mm³ per tahun, kelembaban 84% dan suhu 24-34°C.

Batas-batas wilayah kecamatan Purwodadi sebagai berikut ;

- sebelah utara : kecamatan Purwosari
- sebelah timur : kecamatan Tutur
- sebelah selatan : kecamatan Lawang
- sebelah barat : kecamatan Sukorejo.

2.2. Sejarah Singkat Koperasi

Semula KUD Dadi Jaya Purwodadi, Pasuruan berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang didirikan pada tanggal 27 Oktober 1973. Setelah berjalan selama enam tahun, BUUD ini berubah menjadi KUD Dadi Jaya pada tanggal 17 April 1980 dan berbadan hukum No. 4450/BH/II/480.

Karena perkembangan KUD yang cukup baik dan memenuhi syarat-syarat pencapaian KUD mandiri, maka pada tanggal 7 Maret 1990 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi No. 224/KPTS/M/1990, KUD Dadi Jaya menjadi KUD mandiri. Pada tahun 1993 KUD Dadi Jaya masuk dalam klasifikasi "A" (sangat mantap) dengan tingkat pencapaian 94.

2.3. Lingkup Usaha KUD Dadi Jaya

a. Unit Usaha Sapi Perah

Unit Usaha ini bila dibandingkan dengan unit yang lain tampak paling maju, sehingga tidak mustahil kebutuhan organisasi dan usaha dapat terpenuhi dari hasil air susu tersebut.

b. Unit Usaha Pengadaan Pangan

Unit Usaha ini menyediakan bahan kebutuhan pokok bagi anggota seperti beras dan gula.

c. Unit Usaha Saprodi

Unit Usaha ini meningkatkan pelayanan kredit obat-obatan kimia dan pupuk agar petani dapat meningkatkan produksinya.

d. Unit Usaha Kredit Usaha Tani

Unit Usaha ini erat kaitannya dengan program peningkatan produksi pertanian dan tanaman pangan yang digalakkan dengan adanya Kredit Usaha Tani (KUT) Supra Insus.

e. Unit Usaha Simpan Pinjam

Usaha yang dikelola berupa Simpan Pinjam Karya Wanita. Unit Usaha ini didirikan atas dasar Kepres No. 11/1978 kemudian diberi modal kerja berupa kredit.

f. Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi

Dalam pelaksanaannya TRI dikoordinir oleh petugas AC Kedawung. Realisasinya berbentuk Natura Dan Tema berupa uang BBN, pupuk dan biaya garap, paket kredit/hektar.

g. Unit Usaha Konsumsi

Melalui Unit Usaha ini KUD melayani kebutuhan anggota berupa beras dan gula pasir. Beras diusahakan oleh KUD bekerja sama dengan penggilingan beras di wilayah kerja KUD Dadi Jaya. Penyediaan gula pasir diperoleh dari Pabrik Gula Kedawung Pasuruan dan Pabrik Gula Candi di Sidoarjo. Pembayaran diangsur melalui pemotongan hasil pendapatan air susu yang disesuaikan dengan hasil masing-masing peternak.

h. Unit Usaha Penarikan Rekening Listrik

Unit Usaha ini mulai berjalan sejak bulan Juli 1989 dengan adanya surat perjanjian atau kontrak kerja antara pihak KUD dengan Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) dengan Nomor 008.PJ.837/1990/M tanggal 20 Desember 1990. KUD Dadi Jaya diberi wewenang untuk melaksanakan program yang disebut "Pola Satu Plus", yaitu : pembacaan meter, penarikan rekening listrik, pemeliharaan jaringan, dan penanganan gangguan listrik. Sampai saat ini pelanggan berjumlah 3.230 orang yang meliputi sembilan desa di wilayah kecamatan Purwodadi.

i. Unit Usaha Penarikan Iuran Televisi

Untuk melaksanakan tugas dari Unit Usaha ini, KUD menugaskan dua orang kolektor yang telah disetujui oleh Yayasan TVRI Propinsi Jawa Timur untuk menarik iuran televisi di 13 desa dalam wilayah kecamatan Purwodadi. Petugas tersebut sudah disahkan oleh Yayasan TVRI sejak bulan Agustus 1992 dengan ketentuan jasa/FEE dari unit ini adalah 9% dari iuran yang tertagih dari pelanggan televisi.

j. Unit Usaha KCK

Unit Usaha ini dimulai tahun 1983 yang mengalami perkembangan yang cukup baik, sehingga sampai tahun 1992 telah mencapai modal sebesar Rp 1.000.000,00 dengan jumlah nasabah 136 orang dan mengalami perputaran modal sebesar Rp 1.632.615,00

2.4. Perkembangan Populasi Sapi Perah

Usaha peternakan sapi perah di Purwodadi pada mulanya dilakukan oleh masyarakat secara tradisional sehingga dengan adanya koperasi usaha peternakan ini semakin terarah.

Dalam rangka meningkatkan produksi maka dilakukan usaha pengembangan dan penambahan sapi perah yaitu dengan cara ~~pengadaan~~ kredit.

BAB III

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

PKL di wilayah kerja KUD Dadi Jaya Purwodadi ini dimulai tanggal 4 November sampai dengan 29 November 1996. Selama melaksanakan kegiatan, mahasiswa dibimbing oleh dokter hewan KUD dan didampingi oleh petugas paramedis dan inseminator. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam suatu peternakan, baik yang menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewannya. Pelayanan dilakukan setelah petugas menerima laporan dari peternak yang berupa kartu laporan yang dimasukkan ke dalam kotak laporan di masing-masing desa. Dengan demikian petugas kesehatan hewan akan segera mengetahui kasus yang perlu ditangani pada saat itu. Penanganan terhadap kasus penyakit meliputi anamnesa, pemeriksaan klinis, diagnosis dan terapi.

b. Pelayanan IB dan Pemeriksaan Kebuntingan

Untuk pelayanan IB sapi harus diperiksa lebih dulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan inseminasi. PKB dilakukan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. Berdasarkan recording yang dilakukan didapatkan angka service per conception 2,6. Pemeriksaan kebuntingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah sapi tersebut sudah bunting setelah dilakukan IB. Bila sudah bunting dilakukan recording dan diperkirakan bulan kelahirannya. Bila PKB hasilnya negatif maka harus di-IB ulang sampai akhirnya ternak tersebut bunting.

c. Pelayanan Pemojangan Kuku

Tujuan pelaksanaan program ini adalah mencegah terjadinya penyakit pada kuku. Selain itu juga mencegah agar hewan tidak mudah terpeleset yang mengakibatkan dislokasi sendi hingga fraktur tulang atau abortus pada hewan

bunting. Pemotongan kuku yang baik dilakukan pada hewan dengan posisi berdiri pada lantai kasar. Bila hewan terlalu liar perlu direbahkan lebih dulu. Pemotongan kuku dilakukan dengan menggunakan tang kuku dan meratakan permukaan bawah kuku dengan menggunakan pisau rinnet. Bila di sekitar kuku terdapat luka maka perlu dioleskan antiseptik.

d. Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu.

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Di dalam wilayah KUD Dadi Jaya terdapat tujuh pos penampungan air susu yaitu : desa Dawuhan Sengon, Gerbo, Lebakrejo, Cowek, Purwodadi, Pucangsari, dan Tejowangi. Di pos-pos penampungan tersebut dilakukan pemeriksaan air susu dengan uji BNJ dan uji Alkohol. Dari pos penampungan air susu diangkut ke koperasi untuk dilakukan pendinginan (cooling) samapi suhu 4°C. Pada kondisi tertentu air susu diperiksa lebih lanjut di koperasi. Setiap 10 hari sekali dari peternak diambil sampel untuk diuji kadar lemaknya. Setelah dilakukan pendinginan, air susu dikirim ke PT. Nestle.

BAB IV

HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di KUD Dadi Jaya Purwodadi, kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penanganan berbagai macam kasus penyakit yang terjadi pada sapi perah, memberikan pelayanan IB, melakukan pemeriksaan kebuntingan, dan pemotongan kuku. Kasus-kasus yang telah ditangani sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 1. Mastitis | 10. Prolapsus vagina |
| 2. Milk Fever | 11. Anoreksia |
| 3. Pneumonia | 12. Keseleo |
| 4. Retensio secundinarum | 13. Endometritis |
| 5. Abses | 14. Kering kandang |
| 6. Panaritium | 15. Perawatan post partus |
| 7. Timpani | 16. Hipofungsi ovarium |
| 8. Indigesti | 17. Myasis |
| 9. Enteritis | 18. Paraplegia |

1. Mastitis

Mastitis adalah radang pada kelenjar susu. Kerugian yang ditimbulkan dapat berupa penurunan produksi susu dan juga mutu susunya. Bila keadaan parah maka dapat mengakibatkan puting susu tidak berfungsi lagi.

Penyebab :

- a. Bersifat infeksius, disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*, *Corynebacterium pyogenes*, *Staphylococcus*, *Streptococcus* atau disebabkan oleh cendawan, misalnya *Candida albicans*.
- b. Bersifat non infeksius, disebabkan oleh trauma atau lecet, luka pada ambing, penggunaan mesin perah yang tidak tepat, pemerahan yang tidak tuntas sehingga masih ada air susu yang tersisa sehingga merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri.

Penyakit mastitis dapat menyerang satu atau lebih perempatan ambing tetapi bisa juga seluruh ambing terserang. Gejala umum dari penyakit ini ditandai dengan ambing yang bengkak, mengeras dan bila dipalpasi terasa ambing mengeras, nafsu makan menurun, serta air susu encer, berbau busuk dan berwarna kemerahan. Bila dilakukan uji alkohol air susu pecah.

Pengobatan yang dilakukan adalah pemberian antibiotik broad spectrum untuk pengobatan terhadap bakteri yang bersifat akut dan kronis serta dilakukan intra mammae.

2. Milk Fever/Hipocalcemia

Milk Fever atau Hipocalcemia merupakan suatu kelainan yang disebabkan menurunnya kadar kalsium dalam darah. Kasus ini sering terjadi saat atau setelah hewan melahirkan, dan pada umumnya terjadi pada sapi perah yang produksinya tinggi.

Gejala klinis yang tampak adalah keseimbangan tubuh terganggu, hewan jatuh, sering berbaring dan menengok ke samping, pernapasan dalam dan pelan, serta nafsu makan berkurang. Pengobatan yang diberikan adalah dengan memberikan Calcium Glukonas secara intra vena dan untuk mempercepat kesembuhan bisa dikombinasi dengan vitamin B kompleks atau Biosolamine secara intra muskuler.

3. Pneumonia

Pneumonia adalah suatu keadaan patologis pada paru-paru ternak dengan gejala suhu tubuh meningkat, sulit bernapas dan cairan agak keruh dari hidung. Pneumonia dapat disebabkan oleh infeksi bakteri pada saluran pernapasan atas lalu turun ke paru-paru. Terapi yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotika dan terapi suportif. Bila terapi yang diberikan pada stadium awal cukup memadai maka pneumonia bakterial dapat sembuh dengan cepat akan tetapi pneumonia viral tidak dapat sembuh.

4. Retensio Sekundinarum

Retensio sekundinarum adalah suatu kelainan dimana selaput fetus atau sekundinae masih tertinggal di dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah

melahirkan. Hal ini disebabkan oleh vili kotiledon fetus gagal lepas dari karunkula induk akibat infeksi oleh kuman atau mikro organisme penyebab abortus (misalnya *Trichomonas*, *Brucella abortus*), kontraksi uterus yang lemah, hewan kurang bergerak atau hewan terlalu tua.

Pada umumnya selaput fetus akan lepas seluruhnya dari uterus dalam waktu kurang dari 12 jam. Bila lebih dari 12 jam maka sekundinae harus dikeluarkan dengan bantuan. Jika kasus ini tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan endometritis dan pyometra yang bisa mengarah menjadi kemajiran permanen.

Penanganannya melalui eksplorasi per vaginal selambat-lambatnya 24-36 jam post partum agar tangan masih dapat masuk uterus. Kemudian secara manual selaput fetus yang masih tertinggal dilepas dari pertautannya dan dikeluarkan dengan hati-hati dan higienis. Diusahakan frekuensi tangan yang masuk-keluar sesedikit mungkin. Langkah berikutnya dilakukan irigasi menggunakan KMnO_4 . Selanjutnya pengobatan dengan menggunakan antibiotik dan vitamin.

5. Abses

Abses adalah suatu gejala peradangan yang disertai penimbunan nanah (pus) atau darah yang disebabkan oleh trauma atau luka yang diikuti infeksi bakterial sehingga terjadi kebengkakan di daerah tersebut. Pengobatan dapat menggunakan pembedahan untuk mengeluarkan cairan kemudian dibersihkan dengan antiseptik. Setelah diberikan antibiotik secara intra muskuler. Pencegahan dilakukan dengan menjaga agar kandang bersih dari benda-benda tajam yang dapat membahayakan ternak.

6. Panaritium

Panaritium adalah penyakit yang berjalan secara akut atau kronis dan mengakibatkan nekrosis pada spatium interdigitalis. Bakteri penyebabnya adalah *Spherophorus necrophorus*. Gejala klinisnya berupa kebengkakan pada jaringan lunak dan terjadi pertumbuhan yang berlebihan dari lapisan tanduk kuku, terdapat warna merah keku

ningan pada daerah tersebut yang menyebabkan hewan pincang.

Pengobatan yang diberikan ialah : membersihkan teracak yang luka dengan antiseptik kemudian diberikan salep yang mengandung antibiotik. Selain itu dapat dikombinasi dengan pemberian antibiotik dan vitamin secara intra muskuler.

7. Timpani

Timpani merupakan bentuk indigesti akut yang disertai penimbunan gas di dalam rumen ternak. Secara umum ada dua faktor penyebab yaitu : faktor hewan dan faktor pakan. Faktor pakan misalnya pemberian hijauan leguminose dalam jumlah banyak, dan pemberian daun-daun yang muda. Faktor hewan misalnya : faktor keturunan, hewan bunting, hewan yang kondisinya turun karena sakit atau dalam masa penyembuhan, dan hewan yang anemis.

Gejala klinisnya berupa : menggelembungnya daerah fossa paralumbal kiri, hewan bernapas dengan mulut, gelisah, nafsu makan turun, dan frekuensi respirasi meningkat. Terapi yang diberikan ialah pemberian obat untuk meningkatkan tegangan permukaan, kardiotonik dan antidot.

8. Indigesti

Indigesti adalah sindrom gangguan pencernaan yang berasal dari rumen atau retikulum yang bersifat akut. Gejala klinis ditandai dengan penurunan gerak rumen, lemahnya tonus rumen dan retikulum sehingga ingesta tertimbun di dalamnya, serta sembelit (konstipasi).

Kebanyakan kejadian yang timbul merupakan akibat perubahan pakan yang mendadak, pakan mengandung serat kasar terlalu tinggi dan tidak diimbangi pemberian cairan yang cukup. Secara teori pakan yang tinggi proteinnya, bahan makanan yang berjamur, pemberian obat-obatan yang berlebihan, hewan yang terlalu letih, juga dapat menyebabkan indigesti.

Pengobatan yang dilakukan adalah obat-obatan parasimpatomimetik untuk merangsang gerak rumen, pemberian vitamin, pakan hijauan segar dan air minum. Sebaliknya makanan penguat atau makanan kasar harus dihentikan.

9. Enteritis

Enteritis adalah peradangan pada usus halus yang mengakibatkan gerakan peristaltik meningkat, selanjutnya diikuti dengan sekresi kelenjar pencernaan yang meningkat dan gangguan absorpsi cairan, sehingga timbul gejala anoreksia dan diare yang dapat menyebabkan dehidrasi.

Enteritis dapat disebabkan oleh berbagai agen, baik yang bekerja secara terpisah atau bersama-sama. Di bawah ini adalah agen-agen yang sering ditemukan di lapangan :

1. Virus : *IBR, Enteritis Virus, Reo Virus, Corona Virus*
dan *Parvo Virus*.
2. Kuman : *E.coli, Salmonela sp., Clostridium sp.*, dan
M. paratuberculosis.
3. Parasit : *Eimeria sp.*, cacing saluran cerna.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotik untuk mengurangi infeksi, Papaverin untuk mengurangi gerakan peristalsis yang berlebihan dari usus dan bisa dikombinasi dengan pemberian vitamin untuk meningkatkan kondisi tubuh.

10. Prolapsus Vagina

Kejadian prolapsus vagina disebabkan oleh luka pada saluran reproduksi, kontraksi uterus yang terlalu kuat, serviks uteri yang menutup dengan kuat dan spingter labia mayor dan minor yang kendor karena stres. Gejala klinisnya berupa : benjolan berwarna merah yang keluar dari vulva dan bila dibiarkan dapat berwarna biru hingga coklat tua. Kelainan ini sering terjadi bila induk sapi yang bunting tua sedang berbaring. Pada umumnya prolapsus vagina dapat sembuh dengan sendirinya. Namun bila berlangsung lama, perlu dilakukan reposisi vagina setelah benjolan yang keluar tersebut dicuci dengan antiseptik. Perlu diperhatikan bahwa kelainan ini dapat kambuh bila induk merejan.

11. Anoreksia

Anoreksia adalah suatu gejala adanya gangguan pada tubuh ternak yang disebabkan suatu penyakit. Pada musim hujan ~~casus~~ ini sering dijumpai karena

kandungan air pada rumput tinggi. Hal tersebut dapat mengakibatkan kembung dan rumen terasa penuh sehingga ternak enggan makan. Penyebab anoreksia adalah pergantian pakan, misalnya konsentrat merk tertentu dengan konsentrat merk lain. Terapi yang diberikan adalah vitamin B1 (Neuroboran), anti histamin (Deladril), analgesik dan antipiretik.

12. Keseleo

Gejala klinis yang ada meliputi bengkak dan sakit bila dipegang pada daerah pergelangan kaki. Pengobatan dengan penyuntikan analgesik berupa Antalgin dan vitamin B1. Untuk menghindari kaki terkilir kembali dilakukan pemasangan spalk.

13. Endometritis

Endometritis adalah radang pada selaput lendir uterus yang disebabkan oleh infeksi mikro organisme yang masuk dalam uterus melalui serviks dan vagina. Adakalanya kuman tersebut sampai ke endometrium secara hematogen. Endometritis adalah penyebab kemajiran yang utama. Biasanya endometritis terjadi setelah proses partus yang abnormal misalnya abortus, retensio sekundinae, partus prematura, distokia, pyometra dan lain-lain, atau kelanjutan dari radang pada serviks, vagina atau vulva. Kuman-kuman yang sering masuk melalui serviks dan vagina adalah *Streptococcus*, *Staphilococcus*, *E.coli* (berasal dari feses, mungkin pada waktu IB, pertolongan distokia atau retensio sekundinae), *T. fetus*, dan *Vibrio fetus* yang berasal dari perkawinan alam. Di lain pihak *Brucella abortus* dan *M.tbc* masuk dalam uterus secara hematogen.

Gejala klinis endometritis ringan sulit diketahui. Endometritis yang lebih berat pada umumnya menghasilkan sekresi yang mudah dilihat. Pengobatan : uterus diirigasi dengan larutan antiseptik misalnya lugol atau rivanol. Setelah itu diberikan antibiotik secara intra uterine dan intra muskuler.

14. Kering Kandang

Kering kandang artinya menghentikan pemerahan untuk mengakhiri masa laktasi. Kering kandang dilakukan pada saat hewan sudah mencapai kebuntingan tujuh bulan. Fungsi pengeringan yaitu :

1. Mengembalikan kondisi tubuh induk menjelang partus.
2. Mengisi kembali kebutuhan vitamin dan mineral supaya sapi tetap sehat.
3. Memelihara pertumbuhan fetus.

Cara pengeringan adalah dengan pemerahan berselang atau pemerahan tak lengkap, kemudian setelah tiga hari harus diberi antibiotik secara *intra mammae* untuk mencegah mastitis. Disamping itu untuk menjaga kesehatan ternak harus diperhatikan pula mutu pakan yang diberikan.

15. Perawatan Post Partus

Tujuan perawatan post partus adalah mempercepat terjadinya estrus. Indikasi terutama pada sapi yang mengalami patologi alat kelamin post partus misalnya metritis, *retensio sekundinarum*, Milk Fever, serta distokia. Terapi : dilakukan flushing dengan pemberian preparat antibiotik (Pen-Strep 20/20 sebanyak 20 ml).

16. Hipofungsi Ovarium

Penyebab utama terjadinya hipofungsi ovarium adalah pemberian pakan yang kurang baik, keadaan kandang lingkungan yang kurang serasi seperti kandang sempit, ventilasi dan sanitasi buruk, serta kurang exercise. Gejala klinisnya berupa : anestrus enam bulan setelah melahirkan. Diagnosa ditetapkan berdasarkan palpasi rektal yang menunjukkan permukaan ovarium yang licin, tetapi ukurannya normal. Terapi : perbaikan ransum pakan, dan pemberian preparat FSH 20-50 mg serta LH 75-100 mg.

17. Myasis

Myasis adalah infestasi larva lalat pada permukaan tubuh ternak bahkan dapat membentuk terowongan-terowongan di bawah kulit. Myasis diawali dari luka yang terbuka dan dihinggapi lalat. Gejala klinis : luka kronis dengan lalat-lalat di sekitarnya. Terapi dilakukan dengan pemberian Oxytetracycline spray yang disemprotkan pada luka.

18. Paraplegia

Paraplegia (kelemahan) pada kaki belakang terjadi karena adanya gangguan peredaran darah. Pada induk sebelum atau setelah partus tidak dapat berdiri karena terdapat kelemahan pada bagian badan sebelah belakang. Kelemahan terjadi karena membawa beban yang terlalu berat misalnya fetus terlalu besar, fetus kembar atau induk menderita asites. Kontusio terjadi pada otot tubuh bagian belakang waktu berbaring dan menjatuhkan diri. Gejala klinis : induk post partum jatuh dan tidak dapat berdiri, serta berjalan sempoyongan. Pengobatan dilakukan dengan merangsang saraf kaki belakang menggunakan vitamin B1 dan B2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

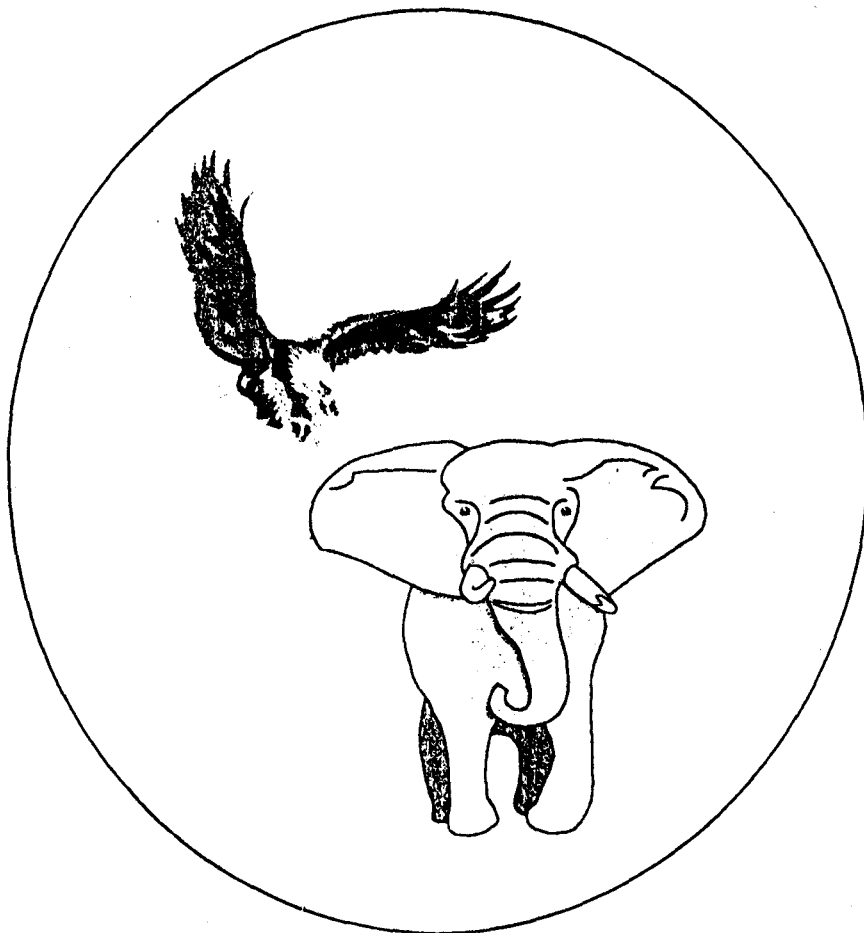
Adanya koperasi merupakan suatu keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak. Manfaat yang diperoleh peternak bila menjadi anggota koperasi antara lain kemudahan dalam memasarkan susu hasil produksi ternaknya, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan inseminasi buatan, fasilitas permodalan (krekop), serta pelayanan kebutuhan pakan ternak dan obat-obatan.

Beberapa kasus yang ditemui di lapangan disebabkan masih kurangnya pengetahuan peternak tentang manajemen peternakan sapi perah yang baik serta akibat kelalaian peternaknya. Kejadian tersebut bagi Sarjana Kedokteran Hewan yang sedang PKL dan terlibat langsung dalam penanganannya akan menambah pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan khususnya dalam menangani penyakit pada sapi perah.

5.2. Saran

Mengingat begitu pentingnya peran peternakan sapi perah dalam menambah penghasilan peternak di wilayah kecamatan Purwodadi dan masih seringnya dijumpai beberapa kasus penyakit, maka usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak dalam memelihara sapi perah, baik pakan, kesehatan maupun kebersihan kandang sangat diperlukan. Disamping itu perlu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para petugas lapangan (paramedis).

**LAPORAN KOASISTENSI
DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
PERIODE 17 FEBRUARI - 14 MARET 1997**



**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997**

**LAPORAN KOASISTENSI
DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
PERIODE 17 PEBRUARI - 14 MARET 1997**

Oleh :

Saiful Anam	068711387
Sri Endah Ekandari	069111719
Dani Sulistianti	069111753
Riayanti Prasetyaningsih	069111757
Erwin Kusbianto	069111784
Yuli Hidayati	069111791
Paris Zaki	069111809
Hamam Wahyu Triwibowo	069111813

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997**

Lampiran :

Daftar nama-nama Pimpinan PT. T-Farm Kedamean Gresik

Hasil Rapat Pleno Tgl. 17 Pebruari 1997.

Dewan Komisaris	: Pimpinan Taman Ternak Pendidikan FKH UNAIR
Direktur Utama	: Hamam Wahyu Triwibowo, SKH.
Direktur Logistik	: Riayanti Prasetyaningsih, SKH.
Direktur Pemasaran	: Paris Jakik, SKH.
Direktur Keswan	: Dani Sulistyanti, SKH.
Direktur Produksi	: Riayanti Prasetyaningsih, SKH.
Direktur Keuangan	: Dani Sulistyanti, SKH.
Divisi Litbang	: Paris Jakik, SKH.
Sekretaris	: Sri Endah Ekandari, SKH.
Manajer Sapi Potong	: Sri Endah Ekandari, SKH.
Manajer Sapi Perah	: Saiful Anam, SKH.
Manajer Ayam Layer	: Yuli Hidayati, SKH.
Manajer Domba/HMT	: Erwin Kusbianto, SKH.

Gresik, 18 Pebruari 1997

Direktur Utama

Hamam Wahyu T., SKH.
NIM. 069111813

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 13/DIRUT/KO-TTP/III/97

Gresik, 14 Maret 1997

Lampiran :

Hal : Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Kepada :

Ko-asistensi Pendidikan Simu

Yth. Bapak Kepala Taman Ternak

lasi Manajemen Di TTP FKH UNAIR

Pendidikan FKH UNAIR

Periode 17 Februari-15 Maret 1997di tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan laporan Pelaksanaan Kegiatan Ko-asistensi Pendidikan Simulasi Manajemen di Taman Ternak Pendidikan (T-Farm) FKH Unair yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 Februari - 15 Maret 1997. Adapun laporan tersebut terdapat pada lampiran.


Demikian pemberitahuan ini dengan harapan dapat menjadi koreksi guna kemajuan dan pengembangan PT. T-Farm yang kami pimpin ini. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui

Pratisto, Drh.

Hormat kami,

PT. T-Farm Gresik


Haman Wahyu T., SKH

IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
 PELAKSANAAN KEGIATAN KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

di TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKPI UNAIR

PERIODE 17 FEBRUARI - 15 MARET 1997

JENIS KEGIATAN	FEBRUARI 1997												MARET 1997															
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	
RAPAT MANAGER							■						■						■						■			■
RAPAT DIREKSI								■						■						■						■		
DISKUSI		■							■		■					■									■			
KULIAH TAMBAHAN	■							■			■						■								■			
BRIEFING	~~~~~ E V E R Y D A Y ~~~~~																											
SEMINAR																					■							
CERAMAH ILMIAH																		■					■			■		
KETRAMPILAN																											■	
STUDI BANDING																								■				
KERJA BAKTI				■				■												■								
ROTASI KERJA							■							■						■					■			
IJIN CUTI								Anam													Yuli							
MADING														■												■		
PULANG																												■

**LAPORAN RUTIN BIDANG LOGISTIK
TANGGAL 24 PEBRUARI - 13 MARET 1997**

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 04/DELOG/KO-TTP/11/97

Gresik, 24 Februari 1997

Lampiran : 1 (satu)

Hal : Laporan Logistik

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

Bersama ini kami memberitahukan jumlah pakan yang dihabiskan sapi potong, sapi perah, ayam layer dan domba untuk periode 17 - 23 Februari 1997 dan pengadaan pakan sapi potong, sapi perah, ayam layer dan domba untuk periode 24 Februari - 2 Maret 1997 serta pengadaan perbaikan kandang sapi potong dan ayam layer. Adapun laporan tersebut terlampir dalam surat ini.

Demikian laporan kami, atas segala perhatian yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Logistik



Riayanti Prasetyaningrum, SKH.

Tembusan :

1. Drh. Pratisto

LAPORAN LOGISTIK

Periode: 17 - 23 Februari 1997

I. Sapi Potong

Pemakaian pakan (17 - 23 Februari 1997) :

- rumput : 2340 kg/6 hr
- konsentrat : tidak diberi

Pengadaan pakan (24 Februari - 2 Maret 1997) :

- rumput : 2190 kg/13 ekor/6 hr
- konsentrat (ampas tahu/bekatul) : 192 kg/10 ekor/6 hr

II. Sapi Perah

Pemakaian pakan (17 - 23 Februari 1997) :

- rumput : 1080 kg/5 ekor/6 hr
- konsentrat (bekatul) : 30 kg/5 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (24 Februari - 2 Maret 1997) :

- rumput : 1080 kg/5 ekor/6 hr
- konsentrat (ampas tahu) : 480 kg/5 ekor/6 hr

III. Ayam Layer

Pemakaian Pakan (17 - 23 Februari 1997) :

- par L I (finisher) : 420 kg/6 hr

Pengadaan pakan (24 Februari - 2 Maret 1997) :

- par L I (finisher) : 500 kg/573 ekor/6 hr

IV. Domba

Pemakaian pakan (17 - 23 Februari 1997) :

- rumput : 180 kg/6 ekor/6 hr
- konsentrat : 10 kg/6 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (24 Februari - 2 Maret 1997) :

- rumput : 180 kg/6 ekor/6 hr

- konsentrat : 18 kg/b ekor/b hr

V. Perbaikan Kandang

- Lantai kandang ayam layer

bahan yang dibutuhkan : - batubata/batu sekukupnya

- Tempat minum sapi potong

bahan yang dibutuhkan : - semen 3 kg

- pasir 3 blek

Mengetahui,

Direktur Logistik

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 06/DELOG/KO-TTF/II/97 Gresik, 2 Maret 1997

Lampiran :

Hal : Laporan Logistik

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan jumlah pakan yang dihabiskan sapi potong, sapi perah, ayam layer dan domba untuk periode 24 Februari - 1 Maret 1997 dan pengadaan pakan sapi potong, sapi perah, ayam layer dan domba untuk periode 2 - 7 Maret 1997, serta pengadaan perbaikan kandang sapi perah. Adapun laporan tersebut terlampir dalam surat ini.

Demikian laporan kami, atas segala perhatian yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Logistik

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh. Pratisto

LAPORAN LOGISTIK

Periode : 24 Februari - 1 Maret 1997

I. SAPIMPOTONG

Pemakaian pakan (24 Februari - 1 Maret 1997) :

- rumput : 2160 kg/6 ekor/6 hr
- konsentrat (ampas tahu) : 3,0 sak/13 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (2 - 7 Maret 1997) :

- rumput : 2190 kg/13 ekor/6 hr
- konsentrat (bekatul) : 219 kg/13 ekor/6hr

II: SA

II. SAPI PERAH

Pemakaian pakan (24 Februari - 1 Maret 1997) :

- rumput : 1080kg/5 ekor/6 hr
- konsentrat : - bekatul : 60 kg/5 ekor/6 hr
- ampas tahu : 480 kg/5 ekor/6 hr = 12 sak

Pengadaan pakan (2 - 7 Maret 1997) :

- rumput : 1080 kg/5 ekor/6 hr
- konsentrat : - bekatul : 60 kg/5 ekor/6 hr
- ampas tahu : 480 kg/5 ekor/6 hr

III. AYAM LAYER

Pemakaian pakan (24 Februari - 1 Maret 1997) :

- par L-I (finisher) : 420 kg/573 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (2 - 7 Maret 1997) :

- par L-I (finisher) : 500 kg/573 ekor/6 hr

IV. DOMBA

Pemakaian pakan (24 Februari - 1 Maret 1997) :

- rumput : 180 kg/6 ekor/6 hr
- konsentrat (bekatul) : 18 kg/6 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (2 - 7 Maret 1997) :

- rumput : 180 kg/6 ekor/6 hr
- konsentrat (bekatul) : 18 kg/6ekor/6 hr

V. PERBAIKAN KANDANG

-- Tempat pakan sapi perah

bahan-bahan yang dibutuhkan : - kerikil..... 1 timba
kecil
-- pasir 1 timba
kecil
- semen 2 kg

Mengetahui,
Direktur Logistik

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

LAPORAN LOGISTIK
Periode : 2 - 7 Maret 1997

I. SAPI POTONG

Pemakaian pakan (2-7 Maret 1997) :

- rumput : 2160 kg/13 ekor/6 hari
- bekatul : 12 kg/13 ekor/6 hr
- ampas tahu : 4 sak/13 ekor/6hr

Pengadaan pakan (8-13 Maret 1997) :

- rumput : 2370 kg/13 ekor/6 hr
- bekatul : 237 kg/13 ekor/6 hr

II. SAPI PERAH

Pemakaian pakan (2-7 Maret 1997) :

- rumput : 1080 kg/5 ekor/6 hr
- bekatul : 60 kg/5 ekor/6 hr
- ampas tahu : 480 kg/5 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (8-13 Maret 1997) :

- rumput : 1080 kg/ 5 ekor/6 hr
- bekatul : 60 kg/5 ebr/6 hr
- ampas tahu : 480 kg/5 ekor/6 hr

III. AYAM LAYER

Pemakaian pakan (2-7 Maret 1997) :

- par-L-I : 420 kg/6 hr

Pengadaan pakan (8-13 Maret 1997) :

- par-L I : 200kg/571 ekor/6 hr

IV. DOMBA

Pemakaian pakan (2-7 Maret 1997) :

- rumput : 180 kg/6 ekor/6 hr
- bekatul : 18 kg/6 ekor/6 hr

Pengadaan pakan (8-13 Maret 1997) :

- rumput : 180 kg/6 ekor/6 hr
- bekatul : 18 kg/6 ekor/6 hr

Mengetahui,

Direktur Logistik


Riayanti Prasetyaningasih, DSKH.

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAI :

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 13/DELOG/KO-TTP/III/97

Gresik, 13 Maret 1997

Lampiran : 1 (satu)

Hal : Laporan Logistik

Kepada :
Yth. Direktur Utama
PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan jumlah pakan yang dihabiskan sapi potong, sapi perah, domba dan ayam layer untuk periode 8-13 Maret 1997.

Adapun laporan tersebut terlampir dalam surat ini.

Demikian laporan kami atas segala perhatian yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Direktur Logistik

Riayanti Prasetyaningsih, SK

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh; Pratisto

LAPORAN LOGISTIK

Periode : 8 - 13 Maret 1997

I. SAPI POTONG

Pemakaian pakan : - rumput = 2160 kg/13 ekor/6 hr
- ampas tahu = 6 sak/13 ekor/6 hr
- bekatul = 11,5 kg/13 ekor/6 hr

Sisa pakan : - rumput = 210 kg
- bekatul = 225,5 kg

II. SAPI PERAH

Pemakaian pakan : - rumput = 1080 kg/5 ekor/6 hr
- bekatul = 60 kg/5 ekor/6 hr
- ampas tahu = 480 kg/5 ekor/6 hr

III. AYAM LAYER

Pemakaian pakan : - par- L I = 420 kg/6 hr

Sisa pakan : - par- L I = 20 kg

IV. DOMBA

Pemakaian pakan : - rumput = 180 kg/6 ekor/6 hr
- bekatul = 18 kg/6 ekor/6 hr

Mengetahui,

Direktur Logistik

Riayanti Prasetyaningsih, SKI.

**LAPORAN RUTIN BIDANG PEMASARAN
TAGGAL 24 PEBRUARI - 13 MARET 1997**

KO-ASSISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMAIAN GRESIK

Nomer : 03/DP/KO-TTP/II/1997

Gresik, 24 Pebruari 1997

Lampiran : 2 (dua)

Perihal : Laporan Pemasaran

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

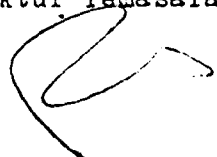
Sehubungan dengan adanya Rapat Direksi periode 17 - 23 Pebruari 1997, maka kami selaku Direktur Pemasaran bermaksud melaporkan pemasaran yang terjadi selama periode tersebut.

Bersama ini kami lampirkan beberapa berkas laporan pemasaran yang kami rangkum dari masing-masing manajer dan berita acara pemasaran sapi potong.

Demikian surat pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Pemasaran


Paris Jakik, SKH

Tembusan :

1. Dosen pembimbing, Drh. Pratisto

LAPORAN DIREKTUR PEMASARAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
PERIODE 17 - 23 FEBRUARI 1997

Gresik, 25 Februari 1

KOMODITI SAPI POTONG

Jumlah sapi yang dijual sebanyak 6 ekor. terdiri :

2 ekor Angus

3 ekor Simental

1 ekor hasil persilangan Herford dan Brahman.

Total uang hasil penjualan Rp 8.250.000,00

Tempat pemasaran : Taman Ternak Pendidikan Unair

KOMODITI TELUR

Jumlah populasi layer : 573 ekor

Jumlah Produksi : 107,5 kg

Harga per kg : Rp 2.400,00

Total uang hasil penjualan : Rp 258.300,00

Tempat Pemasaran : Taman Ternak Pendidikan Unair

KOMODITI SVSU

Jumlah sapi : 6 ekor

Jumlah produksi : 64 liter

Harga per liter : Rp 990,00

Total Hasil Penjualan : Rp 63.200,00

Tempat pemasaran :

1. FKH Unair Surabaya
2. Taman Ternak Pendidikan
3. Ko-assistensi

LA PORAN DIREKTUR PEMASARAN
PT. TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
PERIODE 17 - 23 FEBRUARI 1997

Gresik, 25 Februari 1997

KOMODITI DOMBA

Jumlah domba seluruhnya ada 6 ekor terdiri :

1 ekor pejantan

1 ekor induk

3 ekor betina dara

1 ekor cembe

Belum ada pemasaran

KO-ASSISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMAIAN GRESIK

Nomer : 08/DP/KO-TTP/II/1997

Gresik, 1 Maret 1997

Lampiran : 1 (satu)

Perihal : Laporan Pemasaran

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T - Farm

G R E S I K

Sehubungan dengan adanya Rapat Direksi periode 24 - 1 Maret 1997
maka kami selaku Direktur Pemasaran bermaksud melaporkan hasil
pemasaran yang terjadi selama periode tersebut.

Bersama ini kami lampirkan laporan pemasaran yang kami rangkai
dari masing-masing manajer.

Demikian surat pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan
kan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Pemasaran


Paris Jakik, SKM

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh. Pratisto

LAPORAN DIREKTUR PEMASARAN
PT. T-FARM GRESIK
PERIODE 24 - 1 MARET 1997

Gresik, 2 Maret 1997

KOMODITI SUSU

Jumlah sapi : 5 ekor
Jumlah produksi : 102 liter
Jumlah penjualan : 92 liter
Harga per liter : Rp 970,00
Total hasil penjualan : Rp 89.200,00
Tempat pemasaran :
1. FKH Unair Surabaya
2. Taman Ternak Pendidikan Gresik

KOMODITI TELUR

Jumlah populasi layer : 573 ekor
Jumlah produksi : 155 kg
Harga per kg : Rp 2.300,00
Total hasil penjualan : Rp 357.075,00
Tempat pemasaran : Taman Ternak Pendidikan Gresik.

KOMODITI SAPI POTONG

Tidak ada penjualan

KOMODITI DOMBA

Tidak ada penjualan.

KC-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA - TANJUNG - KEC. KEDAMAIAN GRESIK

Nomer : 10/DP/KO-TTP/1997

Gresik, 7 Maret 1997

Lampiran : 1 (satu)

Perihal : Laporan Pemasaran

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T - Farm

G R E S I K

Dengan hormat,

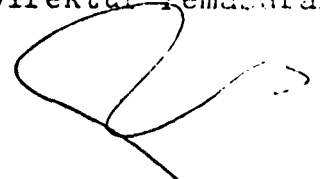
Sehubungan dengan Rapat Direksi periode 2 - 7 Maret 1997, maka kami selaku Direktur Pemasaran bermaksud melaporkan hasil pemasaran yang terjadi selama periode tersebut.

Bersama ini kami lampirkan laporan pemasaran yang kami rangkum dari masing-masing manajer.

Demikian surat pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Pemasaran


Paris Jakik, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh. Fratisto

LAPORAN DIREKTUR PEMASARAN

PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 2 - 7 MARET 1997

Gresik, 7 Maret 1997

KOMODITI SUSU

Jumlah sapi : 5 ekor

Jumlah produksi : 90,5 liter

Jumlah penjualan : 89 liter

Harga per liter : Rp 950,00

Total hasil penjualan : Rp 85.200,00

Tempat pemasaran :

1. FKH Unair Surabaya
2. Taman Ternak Pendidikan Gresik

KOMODITI TELUR

Jumlah populasi layer : 571 ekor

Jumlah produksi : 175 kg

Harga per kg : Rp 2275,00

Total hasil penjualan : Rp 397.650,00

Tempat pemasaran : Taman Ternak Pendidikan Gresik.

KOMODITI SAPI POTONG

Tidak ada penjualan.

KOMODITI DOMBA

Tidak ada penjualan.

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMAIAN GRESIK

Nomer : 13/DP/KO-TTP/II/1997

Gresik, 13 Maret 1997

Lampiran : -

Perihal : Laporan Pemasaran

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T - FARM

G R E S I K

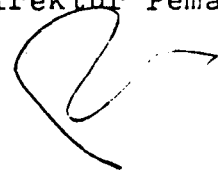
Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah berakhirnya periode ke-empat, yaitu tanggal 8 - 13 Maret 1997 kami selaku Direktur Pemasaran bermaksud melaporkan hasil penjualan yang terjadi selama periode tersebut. Untuk itu kami lampirkan laporan pemasaran yang kami rangkum dari masing-masing manajer.

Demikian surat pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Pemasaran



Paris Jakik, SKH

Gresik, 13 Maret 1997

KOMODITI SUSU

Jumlah sapi : 5 ekor

Jumlah produksi : 109 liter

Jumlah penjualan : 93 liter

Harga per liter : Rp 940.000,00

Total hasil penjualan : Rp 87.700,00

Tempat pemasaran :

1. FKH Unair Surabaya
2. Taman Ternak Pendidikan Gresik.

KOMODITI TELUR

Jumlah populasi layer : 568 ekor

Jumlah produksi : 174,5 kg

Jumlah penjualan : 117 kg

Harga per kg : Rp 2.330,00

Total hasil penjualan : Rp 272.800,00

5 ekor layer diafkir : Rp 15.000,00

Tempat pemasaran : Taman Ternak Pendidikan Gresik.

KOMODITI SAPI POTONG

Tidak ada penjualan.

KOMODITI DOMBA

Tidak ada penjualan.

**LAPORAN RUTIN BIDANG KESEHATAN HEWAN
TANGGAL 24 FEBRUARI - 13 MARET 1997**

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 07/DEKS/KO-TTP/II/97

Gresik, 24 Februari 1997

Lampiran : 2

Perihal : Laporan Kesehatan Ternak

Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Kesehatan Hewan bermaksud melaporkan kesehatan hewan PT. T-FARM periode 17 - 23 Februari 1997.

Bersama ini kami seftakan beberapa berkas lampiran data-data kesehatan hewan yang kami akumulasi dari masing-masing manajer.

Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Kesehatan Hewan



Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

LAPORAN DATA KESEHATAN HEWAN PT. T-FARM GRESIKPERIODE 17 - 23 FEBRUARI 1997

I. komoditi sapi potong :

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	20-2-1997	Buka gluteus dexter dan patella extremitas cranialis dexter	Terapi : -Irigasi vulnus dengan Rivanol -Procaine Penicillin G 3 juta IU topikal
2.	21-2-1997	Explorasi rectal mahasiswa ko-asistensi	Terapi rutin : -Vit. B-Complex 10 ml im -kaloxy
		Pemeriksaan kebuntingan dengan explorasi rectal	Sapi no. : -1:+ (4 bulan) -2:± (dubius) -3:+ (7 bulan)

II. Komoditi Sapi Perah :

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	20-2-1997	Pyometra	Terapi : -Utocyl 6 pessaria iu
2.	21-2-1997	Explorasi rectal mahasiswa ko-asistensi	Terapi rutin : -Vit. B-Complex 10 ml im

III. Komoditi Ayam petelur :

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	18-2-1997 - 20-2-1997	CRD/Spot	Terapi : -Mycotack -Viovitan
2.	21-2-1997	-	-viovitan -Rhodegg
3.	22-2-1997	-	-Rhodegg
4.	23-2-1997	-	-vertofit
5.	23-2-1997	-	vaksinasi Coryza im

Lanjutan Lampiran 1.

IV. komoditi Domba :

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	17-23/2/1997	-	Tidak ada gangguan kesehatan

PENANGANAN KESEHATAN HEWAN DI LUAR PT. T-FARM GRESIK

NO.	TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1.	23-1-1997	Myasis vulva	Terapi : -Incisi vulva -Irigasi dengan Rivanol -Terapi antibiotika Procaine penicillin 3.000.000 IU lokal -Antibiotika sistemik Vet-oxy 5 ml im -Vit. B-Complex 10 ml im.

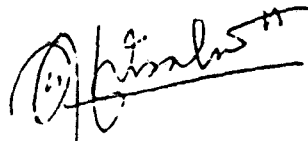
LAPORAN PEMAKAIAN OBAT PT.T-FARM GRESIK
PERIODE 17 - 23 FEBRUARI 1997

JENIS OBAT

KETERANGAN

Procaine Penicillin G lokal	- Terapi vulnus pada sapi potong
Rivanol	- Irigasi vulnus pada sapi potong
Vitamin B-Complex	-anorexia sapi perah -pemulihan stamina setelah latihan PK pada sapi potong dan sapi perah
Kaloxyl	-pencegahan infeksi sapi potong dan s perah setelah latihan rectal
utocyl	-pengobatan Pyometra pada sapi perah

Direktur Kesehatan Hewan,



Dani Sulistyanti, SKH

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR
DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 08/DEKS/KO-TTP/II/97

Gresik, 24 Februari 1997

Lampiran :

Perihal : Laporan Inventarisasi
Obat dan Alat-alat
Laboratorium

Kepada
Yth. Direktur Utama
PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

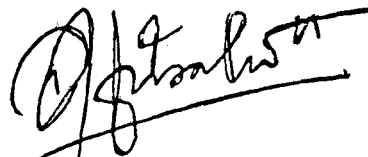
Kami selaku Direktur Kesehatan Hewan bermaksud melapor-
kan inventarisasi Obat dan Alat-alat Laboratorium yang
ada di POSKESWAN PT. T-FARM Gresik periode 17 - 23 Fe-
bruari 1997.

Bersama ini kami lampirkan Daftar Inventarisasi Obat
dan Alat-alat Laboratorium.

Demikian surat kami, atas segala perhatian yang diberikan
kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Kesehatan Hewan



Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

LAMPIRAN 1.

DAFTAR INVENTARISASI OBAT DAN ALAT-ALAT LABORATORIUM

<u>JENIS OBAT/ALAT</u>		<u>JUMLAH</u>
1. Adona (AC-17)	2 ml	4 vial
2. Papaverin	1 ml	4 vial
3. Evitin	1 ml	1 vial
4. Glucose 5 % Infusion	500 ml	1 botol
5. Lactated Ringer's	500 ml	1 botol
6. Aqua destillata	500 ml	2 botol
7. Calci Tad 25	500 ml	2 botol
8. Pyrantel	125 mg	10 tablet
9. Atropin	1 ml	7 vial
10. Procaine HCl	2 ml	5 vial
11. Oestradioli Benzoas	1 ml	40 vial
12. Pota hormon	20 ml	2 ampul
13. Cortisone Acetat	10 ml	1 ampul
14. Oxytocine	5 ml	2 ampul
15. Duradryl	10 ml	17 ampul
16. Utocyl		211 Passaria
17. Vitamin B-Complex	500 ml	3 botol
18. Dovenix	50 ml	7 flacon
19. Rivanol 1 %	300 ml	2 botol
20. Dexato zon	100 ml	1 flacon
21. Sulfa-strong	100 ml	1 flacon
22. Sulfa-strong	50 ml	1 flacon
23. Procaine Penicillin G	10 ml	2 ampul
24. Vitamin B1	100 ml	1 flacon
25. Vitamin B-Complex	100 ml	1 botol
26. Kapas	100 gr	?
27. Kaloxy	100 ml	1 botol

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UMAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 10/DEKS/KO-TTP/III/97

Gresik, 02 Maret 1997

Lampiran : 2

Perihal : Laporan Kesehatan Hewan

Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Kesehatan Hewan PT. T-FARM Gresik bermaksud melaporkan keadaan kesehatan hewan periode 24 Februari - 01 Maret 1997.

Bersama ini kami sertakan berkas lampiran data kesehatan hewan yang kami akumulasikan dari masing-masing manajer. Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Kesehatan Hewan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

komoditi sapi rotong :

TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
14-2-1997	explorasi rectal mahasiswa ko-asistensi (sapi no.4)	Terapi rutin :Vit.B-Complex 10 ml im
15-2-1997	Vulnus patella extremitas cranialis dexter (sapi no.2)	Terapi :-Irigasi vulnus dengan H vanol -Antibiotika lokal Proca penicillin 53.000.000 IU
17-2-1997	Explorasi rectal mahasiswa ko-asistensi (sapi no.4) kontrol (sapi no.2, 8 & 10)	Terapi rutin :Vit.B-Complex 10 ml im Terapi ulangan : -antibiotika lokal Procaine penicillin 3.000.000 IU sapi no.8 :sembuh - " - 2,10:belum sembuh

komoditi sapi merah :

TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
14-2-1997	latihan explorasi rectal mahasiswa ko-asistensi Blooding rectum (sapi Deni)	Terapi :-utocyl 2pessaria per rect -vit. B-Complex 10 ml im
16-2-1997	Anoreksia (sapi katna dan nencono)	Terapi :-vit.B-Complex 10 ml im
17-2-1997	Explorasi rectal mahasiswa ko-asistensi blooding rectum (sapi Deni)	Terapi :-Sulfa per rectum -Vit.B-complex 10 ml im

NO. TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
4. 28-2-1997	Mastitis sub klinis (sapi Kencono)	Terapi : -Antibiotika Procaine Penicilli: 3.000.000 IU intra mammae
II. komoditi Ayam Petelur :		
NO. TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1. 24-2-1997	-	Pemberian vitamin fortevit 10 g
2. 25-2-1997	Paralysa kaki (1 ekor)	Terapi :-Mycotack -Ayam diisolasi Pemberian fortevit 10 gr
3. 26-2-1997	-	Pemberian fortevit 10 gr Terapi ulangan Mycotack
4. 27-2-1997	-	Terapi ulangan :Mycotack
5. 28-2-1997	-	Terapi ulangan :Mycotack
IV. komoditi Domba :		
NO. TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
1. 24/2-1/3/97	-	Tidak ada gangguan kesehatan

LAPORAN PENANGANAN KESEHATAN HEWAN DI LUAR PT. T-FARM GRESIAPERIODE 24 FEBRUARI - 01 MARET 1997

TANGGAL	KASUS	KETERANGAN
24-2-1997	Myasis:	Terapi : -Irigasi dengan rivanol -Terapi lokal dengan antibiotika Procaine Penicillin G 3juta, IU -Antibiotika sistemik Vet-Oxy -Vit.B-complex 10 ml im
27-2-1997	Prolapsus uteri	Terapi : -Sterilisasi dengan air+Rivanol -reposisi uterus -Jahit vulva -Antibiotika lokal Procaine penicillin 3.000.000 IU -vit.B-Complex 10 ml im
	kontrol Myasis vulva	Terapi ulangan : Procaine Penicillin 3.000.000 IU lokal
01-3-1997	Omphalitis	-Irigasi dengan rivanol -Antibiotika lokal Procaine Penicillin 3.000.000 IU -Xylomidan im -Vit.B-Complex 10 ml im -Antibiotika sistemik Procaine Penicillin G 3.000.000 IU

Nomor : 13/DEKS/KO-TTP/III/97

Gresik, 08 Maret, 1997

Lampiran :

Perihal : Laporan Kesehatan Hewan

Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

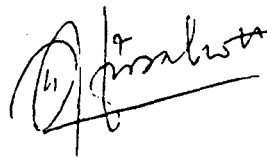
Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Kesehatan Hewan bermaksud melaporkan keadaan kesehatan di PT. T-FARM Gresik periode 02 - 07 Maret 1997.

Bersama ini kami lampirkan berkas data kesehatan hewan yang kami akumulasikan dari beberapa manajer. Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Kesehatan Hewan



Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

LAPORAN DATA KESEHATAN HEWAN PT. T-FARM GRESIKPERIODE 02 - 08 MARET 1997

NO. KASUS	KASUS	KETERANGAN
<u>Moditi Sapi Potong :</u>		
-3-1997	Explorasi rectal dan latihan IB mahasiswa ko-asistensi Kontrol vulnus extremitas cranialis	Terapi rutin : Vit. B-Complex 10 ml im (sapi no Sapi no. 10 : sembuh
<u>Moditi Sapi Perah :</u>		
-3-1997	Explorasi rectal untuk pemeriksaan kebuntingan	Sapi : -Lestari :+, 4 bulan -Desi :+, 2 bulan
-3-1997	Explorasi rectal dan latihan IB mahasiswa ko-asistensi	Terapi rutin : Vit. B-Complex 10 ml im (sapi De
<u>Moditi Ayam Petelur :</u>		
-3-1997-	-	Pemberian vitamin Vioviton 25 gr dalam air minum
-3-1997	-	Pemberian vitamin Vioviton 25 gr dalam air minum
-3-1997	-	-Culling 2 ekor → tidak produksi
<u>Moditi Domba :</u>		
-08/3/97	-	Tidak ada gangguan kesehatan

REKAMAN KASUS KESEHATAN HEWAN DI LUAR PT. T-FARM GRESIK

NO. KASUS	KASUS	KETERANGAN
-3-1997	Kontrol Myasis teracak	Terapi ulangan : -Antibiotika lokal Procaine penicilin G 3.000.000 IU
	Explorasi rectal untuk pemeriksaan kebuntingan	Sapi : I: 6 bulan II: - III: -

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMBEAN - GRESIK

Nomor : 15/DEKS/KO-TTP/III/97
Gresik, 14 Maret 1997

Lampiran :

Perihal : Laporan Kesehatan Hewan
Kepada
Yth. Direktur Utama
PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Kesehatan Hewan bermaksud melaporkan keadaan Kesehatan Hewan PT. T-FARM Gresik periode 08 - 13 Maret 1997.

Bersama ini kami sertakan berkas lampiran data kesehatan hewan yang kami akumul sikan dari para manajer.

Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Kesehatan Hewan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

LAPORAN KEADAAN KESEHATAN HEWAN PT.T-FARM GRESIK

PERIODE 08 - 13 MARET 1997

GAL	KASUS	KETERANGAN
<u>Studi Sapi Potong :</u>		
-1997	Vulnus teracak extremi- tas caudalis sinister	Terapi :-Sterilisasi dengan Rivanol -Vit. B-Complex 5 ml im (pedet)
-1997	Explorasi rectal dan la- tihan IB mahasiswa ko- asistensi	Terapi rutin ; -Vit. B-Complex 10 ml im (sapi 4)
<u>Studi Sapi Perah :</u>		
-1997	Uji Alkohol terhadap pro- duk air susu	Hasil :-Ratna ;-(negatif) -Lestari ; - " - -Kencono ; - " -
-1997	Explorasi rectal dan la- tihan IB mahasiswa ko- asistensi	Terapi rutin ; -Vit. B-Complex 10 ml im(sapi Den
<u>Studi Ayam Petelur :</u>		
-1997	-	Pemberian Vioviton 25 gr
-1997	-	5 ekor Paralyasa ; - 1 ekor diisolasi⇒sembuh(2/3/97) - 2 "- - " - - 2 "- diafkir ⇒ 13/3/97
<u>Studi Domba :</u>		
-1997	Pemeriksaan Kebuntingan (PKB)	Hasil :-Induk ;+ -Dara 2 ;+

DAFTAR KASUS DI LUAR PT. T-FARM GRESIK PERIODE 08-13 MARET 1997

Terdapat ada penangana kasus kesehatan hewan di luar PT. T-FARM Gresik selama periode 08 - 13 Maret 1997.

**LAPORAN RUTIN BIDANG PRODUKSI'
TANGGAL 24 PEBRUARI - 13 MARET 1997**

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 02/DEPRO/KO-TTP/II/97

Gresik, 24 Februari 1997

Lampiran : 1 (satu)

Hal : Laporan Produksi Ternak

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan hasil produksi sapi potong, sapi perah, ayam layer dan domba periode 17 - 23 Februari 1997. Adapun laporan tersebut terlampir dalam surat ini. Demikian laporankami, atas segala perhatian yang diberikan kami sampaikan terimakasih.

Hormat kami,

Direktur Produksi



Riayanti Prasetyaningsih, SKH

Tembusan :

1. Drh. pratisto

I. SAPI POTONG

- A. Jumlah populasi : - awal : 19 ekor (dewasa 16, pedet 3)
- akhir : 13 ekor (dewasa 10, pedet 3)

keterangan :

- terjual 6 ekor pada tanggal 18 Februari 1997

- B. Bunting : - 1 ekor Angus 4 bulan
- 1 ekor Angus dubius
- 1 ekor pesilangan
(Herfords vs Lokal) 7 bulan

C. Pertambahan Berat Badan (19 - 23 Februari 1997) :

sapi no. 5 (+ 3 kg)
7 (+ 5 kg)
8 (+ 1 kg)
9 (+ 0,5 kg)
10 (+ 4 kg)

Rata-rata = 2,3 kg

II. DOMBA

A. Jumlah populasi : 6 ekor (dewasa 2, dara 3, cembe 1)

B. Pertambahan Berat Badan (19 - 23 Februari 1997) :

- jantan dewasa 3 kg
- betina dewasa 4 kg
- betina dara 1 3,5 kg
- betina dara 2 2,5 kg
- betina dara 3 2 kg
- betina cembe 1 kg

III. SAPI PERAN

A. Jumlah populasi : 5 ekor (dewasa 4, dara 1)

B. Produksi susu :

total = 65 liter

keterangan :

tes kualitas susu tidak dilakukan.

C. Bunting : - sapi Desi

- sapi Lestari

IV. AYAM LAYER

A. Jumlah Populasi : - awal = 575 ekor

- akhir = 513 ekor

keterangan :

2 ekor mati.

B. Produksi telur :

- jumlah kotor = 2131 butir

- jumlah pecah = 7 butir

bersih = 2124 butir

= 124,5 kg

Mengetahui,

Direktur Produksi

Riayanti Prasetyaningsih, SH.

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN -- GRESIK

Nomor : 04/DEPRO/KO-TTP/II/91

Gresik, 2 Maret 1991

Lampiran :

Hal : Laporan Produksi Ternak

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan hasil produksi sapi potong, sapi
perah, ayam layer dan domba periode 24 Februari - 1 Maret 1991.

Adapun laporan tersebut terlampir dalam surat ini.

Demikian laporan kami, atas segala perhatian yang diberikan
kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Produksi

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh. Pratisto.

LAPORAN PRODUKSI

Periode : 24 Februari - 1 Maret 1997

I. SAPI POTONG

A. Jumlah populasi : 13 ekor (dewasa 10, pedet 3)

B. Bunting : - 1 ekor Angus 4 bulan

- 1 ekor Angus dubias

- 1 ekor persilangan

(Herfords vs Lokal) .. 7 bulan

C. pertambahan Berat Badan (24 Februari - 1 Maret 1997) :

sapi no. 5 (- 2,0 kg)

7 (+ 13,5 kg)

8 (+ 3,5 kg)

9 (+ 0,5 kg)

10 (- 7,5 kg)

Rata-rata = 1,6 kg

II. SAPI PERAH

A. Jumlah populasi : 5 ekor (dewasa 4, dara 1)

B. Produksi susu : - sisa periode I = 19 liter

- hasil periode II = 83 liter

total = 102 liter

C. Bunting : - sapi Desi

- sapi Lestari

keterangan : pemeriksaan kebuntingan pada periode II belum dilaksanakan.

III. AYAM LAYER

A. Jumlah populasi : 573 ekor

B. Produksi telur : - jumlah kotor = 2651 butir

- jumlah pecah dan abnormal =

= 7 butir

bersih = 2644 butir

= 155 kg

IV. DOMBA

- A. Jumlah populasi : 6 ekor (dewasa 2, dara 3, cembe 1)
- B. Pertambahan Berat Badan (24 Februari - 1 Maret 1997) :
- jantan dewasa 6,5 kg
 - betina dewasa 3,5 kg
 - dara 1 4,5 kg
 - dara 2 2,5 kg
 - dara 3 - 4,0 kg
 - cembe - 1,5 kg

Mengetahui,
Direktur Produksi



Riayanti Prasetyaningasih, SKH.

PERIODE : 2 - 7 Maret 1997

I. SAPI POTONG

- A. Jumlah populasi : 13 ekor (dewasa 10, pedet 3)
- B. Bunting : - 1 ekor Angus 4 - 5 bulan
 - 1 ekor Angus 1/2 dubius
 - 1 ekor persilangan
 (Herfords vs Lokal) 7 - 8 bulan
- C. Pertambahan Berat Badan (2 - 7 Maret 1997) :
- | | | | |
|---------|----|-------|---------------|
| sapi no | 5 | | (+ 28,0 kg) |
| | 7 | | (+ 25,5 kg) |
| | 8 | | (+ 48,0 kg) |
| | 9 | | (+ 37,5 kg) |
| | 10 | | (+ 3,5 kg) |

Rata-rata = 28,5 kg

II. SAPI PERAH

- A. Jumlah populasi : 5 ekor (dewasa 4, dara 1)
- B. Produksi susu : - sisa periode II = 5 liter
 - hasil periode III = 85,5 liter
-
- total = 90,5 liter
- C. Bunting : - sapi Basi 8 bulan
 - sapi Lestari 4 bulan

III. AYAM LAYER

- A. Jumlah populasi : - awal = 573 ekor
 - akhir = 571 ekor
- keterangan : 2 ekor diculling
- B. Produksi telur : - jumlah kotor = 2984 butir
 - jumlah pecah dan abnormal = 8 butir
-
- bersih = 2976 butir
 = 175 kg

IV. DOMBA

A. Jumlah populasi : 6 ekor (dewasa 2, dara 3, cembe 1)

B. Pertambahan Berat Badan (2 - 7 Maret 1997) :

- jantan dewasa	0 kg
- betina dewasa	1, 5 kg
- dara 1	-7 kg
- dara 2	-1 kg
- dara 3	3 kg
- cembe	-1 kg
	<hr/>
	= -5 kg

Mengetahui,
Direktur Produksi

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 08/DEPRO/KO-TTP/III/97

Gresik, 13 Maret 1997

Lampiran : 1 (satu)

Hal : Laporan Produksi Ternak

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T-Farm Gresik

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan hasil produksi sapi potong, sapi perah, ayam layer, dan domba periode 8-13 Maret 1997. Adapun laporan tersebut terlampir dalam surat ini.

Demikian laporan kami, atas segala perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Produksi

Riayanti Prasetyaningsih, SKH.

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh. Pratisto

LAPORAN PRODUKSI

Periode : 8 - 13 Maret 1997

I. SAPI PCTONG

A. Jumlah populasi : 13 ekor (dewasa 10, pedet 3)

B. Bunting : - 1 ekor Angus 4 - 5 bulan
 - 1 ekor Angus dubijs
 - 1 ekor persilangan
 (Herfords vs Lokal) 7 - 8 bulan

C. Pertambahan Berat Badan :

sapi no. 5 (- 9,0 kg)
 7 (+ 33,0 kg)
 8 (- 19,0 kg)
 9 (- 5,0 kg)
 10 (- 6,0 kg)

Rata-rata = - 1,2 kg

II. SAPI PERAH

A. Jumlah Populasi : 5 ekor (dewasa 4, dara 1)

B. Produksi susu : - sisa periode III = 1,5 liter
 - hasil periode IV = 107,5 liter

total = 109 liter

C. Bunting : - sapi Desi 2 bulan
 - sapi Lestari / 4 bulan

III. AYAM LAYER

A. Jumlah populasi : - awal = 571 ekor
 - akhir = 568 ekor

keterangan = - 5 ekor diafkir : - 2 ekor periode III
 - 3 ekor periode IV

B. Produksi telur : - jumlah kotor = 2973 butir
- jumlah pecah
dan abnormal = 9 butir

bersih = 2964 butir = 174,5 kg

IV. DOMEA

A. Jumlah populasi : 6 ekor (dewasa 2, dara 3, cembe 1)

B. Pertambahan Berat Badan : - jantan dewasa 0,5 kg
- betina dewasa 7 kg
- dara 1 5 kg
- dara 2 4 kg
- dara 3 8 kg
- cembe 0,5 kg

Mengetahui,

Direktur Produksi

Riayanti Prasetyaningih. SKH.

LAPORAN RUTIN BIDANG KEUANGAN
TANGGAL 24 FEBRUARI - 13 MARET 1997

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 05/DEKEU/KO-TTP/II/97

Gresik, 24 Februari 1997

Lampiran : 1

Perihal : Laporan Keuangan

Kepada

Yth. Direktur Utama

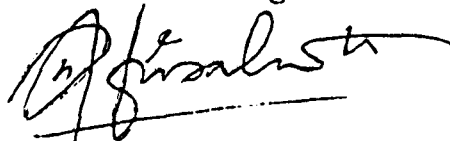
PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Keuangan bermaksud melaporkan keadaan keuangan PT. T-FARM periode 17 - 23 Februari 1997. Bersama ini kami sertakan beberapa berkas lampiran keuangan yang kami akumulasi dari masing-masing manajer. Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Keuangan



Tani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1, Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

LAMPIRAN I.

LAPORAN DATA KEUANGAN PT. T-FARM GRESIK
PERIODE 17 - 23 FEBRUARI 1997

TGL.	PEMSKKAN	JUMLAH	NO	TGL.	PENGELUARAN	JUMLAH
	<u>Sapi Potong :</u>		I		<u>Sapi Potong :</u>	
18/2	-Jual sapi :		1	19/2	-Kandang	Rp. 5.
	2 Angus &		2	18-23	-Pakan :	
	3 Simmental	Rp.7.000.000,-			-Hijauan 2340kg	70.
	-Jual sapi :					
	1 Hereford&lok	1.250.000,-				
	<u>Sapi Perah :</u>		II		<u>Sapi Perah :</u>	
18/2	-Susu 1 lt :			17-23	-Pakan :	
	@Rp.600,-	600,-			-Hijauan 1080kg	32.
19/2	-Susu 30 lt :				-Bekatul 30kg	9.
	@Rp.1000,-	30.000,-				
20/2	*Susu 1 lt :					
	@Rp.800,-	800,-				
21/2	-Susu 30 lt :					
	@Rp.1000,-	30.000,-				
22/2	-Susu 2 lt :					
	@Rp.800,-	1.600,-				
	<u>Ayam Petelur:</u>		III		<u>Ayam Petelur:</u>	
17-23	-Jual telur	258.300,-		17-23	*Pakan	242.
				17-23	*Keswan	51.
	<u>Domba</u> :		IV		<u>Domba</u> :	
17-23	-	-		17-23	-Pakan	
					-Hijauan	5.
					-Bekatul	5.
					Saldo	8.149.
	Jumlah	8.571.300,-			Jumlah	8.571.

Nomor : 09/DEKEU/KO-TTP/III/97 Gresik, 02 Maret 1997

Lampiran : 2

Perihal : Laporan Prediksi Keuangan Kepada
Yth. Direktur Utama
PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Keuangan bermaksud melaporkan prediksi keuangan PT. T-FARM Gresik periode 02 - 06 Maret 1997. Bersama ini kami lampirkan data prediksi keuangannya. Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Direktur Keuangan

Dani Sulistyanti, SKH

Temousan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

PREDIKSI KEUANGAN PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 02 - 06 MARET 1997

MEMASUKKAN :

I. sapi potong :

1. Pertambahan berat badan rata-rata
5 ekor sapi jantan selama 6 hari=
9,79 kgx Rp.3.500,-/kg BB hidup Rp. 34.125,-

2. Keuntungan selama 6 hari dari 4 ekor
induk yang menghasilkan pedet 1 ekor
per tahun dengan prediksi harga
Rp.350.000,- Rp.23.000,-

II. sapi Perah :

1. Hasil Produksi air susu rata-rata
3 ekor sapi selama 6.hari= 81 lt
penjualan @ Rp. 600,- 48.600,-

III. Ayam Petelur :

1. Hasil produksi telur rata-rata se-
lama 6 hari=140 kgxRp.2265,25/kg 315.000,-

IV. Domba :

1. Pertambahan Berat badan rata-rata
selama 6 hari=13,75kgxRp.3000,-/
kg BB hidup 41.250,-

JUMLAH

461.975,-

mpiran 2.

NGELUARAN :

I. sapi rotong :

1. rakan :- HMT 47kgx 13 ekorx 6 harix rp.30,- rp. 65.700,-
 -Konsentrat 4,7 kgx 13 ekorx 6 harix
 rp. 30,- 65.700,-

2. keswan 5.000,-

Rp. 131.400,-

I. sapi merah :

1. rakan :- HMT 1080 kgx Rp. 30,- 32.000,-
 -konsentrat :-Bekatul 60kgxrp.300,- 18.000,-
 -A.tahu 480kgxrp. 50,- 24.000,-

2. keswan 5.000,-

79.000,-

. Ayam retelur :

. rakan 242.900,-

. keswan 5.000,-

247.900,-

. Lomba :

. rakan :- HMT 180 kgx rp. 30,- 5.400,-

-konsentrat 18 kgx rp. 300,- 5.400,-

. keswan 5.000,-

15.800,-

JUMLAH

474.100,-

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEN - GRESIK

Nomor : 08/DEKUU/KO-TTP/III/97

Gresik, 02 Maret 1997

Lampiran : 1

Perihal : Laporan Keuangan

Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Keuangan bermaksud melaporkan keadaan keuangan PT. T-FARM Gresik periode 24 Februari - 01 Maret 1997. Bersama ini kami sertakan berkas lampiran data keuangan yang kami akumulasi dari masing-masing manajer. Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Keuangan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

Lampiran 1.

LAPORAN DATA KEUANGAN PT. T-FARM GRESIKPERIODE 24 FEBRUARI - 01 MARET 1997

PEMASUKKAN	JUMLAH	NO..TGL.	PENGELUARAN	JUMLAH
<u>Persediaan</u>	8.149.485,-	I..	<u>Sapi Potong</u>	
<u>Sapi Potong</u>		1..24/2-	<u>Pakan</u>	
Pertambahan Berat		01/3	-HMT_2160kg @Rp.30.Rp.	64.800,-
Badan total 5 ekor.			-Konsentrat 3 sak	
sapi jantan selama			@ Rp.2000,-	6.000,-
6 hari=8kgxRp.3500			Keswan	5.000,-
per kg berat hidup.Rp.	28.000,-.			
<u>Sapi Perah</u>		II..	<u>Sapi Perah</u>	
-Susu 29 lt		1..24/2-	<u>Pakan</u>	
@ Rp.1000,-	29.000,-.	01/3	-HMT 1080kg @Rp.30.	32.000,-
-Susu 27 lt			-Konsentrat :	
@ Rp.1000,-	27.000,-.		Bekatul 60kg@Rp.300.	18.000,-
-Susu 2 lt			A.tahu 480kg@Rp. 50.	24.000,-
@ Rp. 600,-	1.200,-.	2..24/2-	Keswan	5.000,-
-Susu 3,5ltRp.2000.	2.000,-.	01/3		
-Susu..28 lt				
@ Rp.1000,-	28.000,-.			
-Susu 2 lt				
@ Rp. 800,-	1.600,-			
-Susu 0,5ltRp.400	400,-.			
<u>Ayam Petelur</u>		II..	<u>Ayam Petelur</u>	
-Jual telur 155 kg.		1..24/2-	<u>Pakan</u>	242.900,-
@ Rp.2202,5	357.075,-.	2..01/3	Keswan	2.650,-
<u>Domba</u>		IV.	<u>Domba</u>	
Pertambahan Berat		1..24/2-	<u>Pakan</u>	
badan 6 ekor sela-		01/3	-HMT 180kg@Rp.30	5.400,-

laman Lampiran 1.

PEMASUKKAN	JUMLAH	.NO..TGL.	PENGELUARAN	JUMLAH
Ma 6 hari=11,5kg				
harga berat hidup				
Rp.3.000,-/kg	Rp. 34.500,-.		.-Konsentrat 18 kg	Rp. 5.400,
			. Saldo	2.247.112,
Jumlah	Rp. 3.658.200,-.		Jumlah	Rp. 3.658.200,

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC.KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 11/DEKEU/KO-TTP/III/97

Gresik, 08 Maret 1997

Lampiran :

Perihal : Laporan Keuangan

Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Keuangan bermaksud melaporkan data keuangan PT. T-FARM Gresik periode 02 - 07 Maret 1997
Maret 1997.

Bersama ini kami lampirkan berkas data keuangan yang kami akumulasikan dari beberapa manajer.

Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Keuangan



Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

LAPORAN KEUANGAN PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 02 - 07 MARET 1997

NO.	PELAKSANAAN	JUMLAH	NO.	TGL.	PENGELUARAN	JUMLAH
3	PINDAHAN					
	<u>Sapi Potong :</u>	8.247.112,-	I.		<u>Sapi Potong :</u>	
-3	Pertambahan Berat Badan Total		1.	02-07	Pakan :	
	5 ekor sapi ♂ selama 6 hari =			3/97	-HMT:2160kg xRp. 30,-	Rp. 64.800,-
	142,5kgxRp3500/				-Konsentrat :	
	per kg BB hidup	Rp. 498.750,-			-A.tahu 4sak xRp2000	8.000,-
					-Bekatul 12kg xRp300	3.600,-
					Keswan	5.000,-
	<u>Sapi Perah :</u>				<u>Sapi Perah :</u>	
-3	-Susu 6 lt		1.	02-07	Pakan :	
	@ Rp. 600,-	3.600,-		3/97	-HMT 1080kg xRp. 30,-	32.000,-
-3	-Susu 1 lt				-A.tahu 480kg xRp 50	24.000,-
	@ Rp. 800,-	800,-			-Bekatul 60kg xRp300	18.000,-
-3	-Susu 25 lt		2.	2-7/3	Keswan	5.000,-
	@ Rp.1000,-	25.000,-				
-3	-Susu 2 lt					
	@ Rp. 600,-	1.200,-				
-3	-Susu 25 lt					
	@ Rp. 1000,-	25.000,-				
	-Susu 2ltxRp800	1.600,-				
-3	-Susu 28 lt					
	@ Rp.1000,-	28.000,-				
	<u>Ayam Petelur :</u>		III.		<u>Ayam Petelur :</u>	
7/3	-Telur 175kg x		1.	2-7/3	Pakan	242.900,-
	@ Rp.2275,-	397.650,-	2.	2-7/3	Keswan	6.000,-
	<u>Domba :</u>		IV.		<u>Domba :</u>	
7/3	-	-	1.	2-7/3	Pakan:-HMT180kgxRp30	5.400,-
					-Kon:8kgxRp300	5.400,-
			2.	2-7/3	Pakan BB 5kgxRp3000	15.000,-
					Saldo	8.728.610,-
	Jumlah	9.228.710,-			Jumlah	9.228.710,-

mor : 12/DEKEU/KO-TTP/III/97

Gresik, 08 Maret 1997

mpiran : 2

rihal : Laporan Prediksi Keuangan

Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

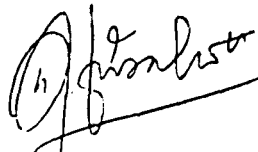
Kami selaku Direktur keuangan bermaksud melaporkan Prediksi Keuangan PT. T-FARM Gresik periode 08 - 13 Maret 1997.

Bersama ini kami lampirkan berkas data prediksi keuangan berdasarkan data keuangan periode sebelumnya.

Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Keuangan



Dani Sulistyanti, SKI

Tembusan :

1. Dosen pembimbing, Bapak Pratipto, Drh.

mpiran 1.

LAPORAN PREDIKSI KEUANGAN PT. T-FARM GRESIKPERIODE 08 - 13 MARET 1997

MASUKKAN_:

SALDO PERIODE SEBELUMNYA

I. <u>Komoditi Sapi Potong</u> :	8.793.610,-	
1. <u>Pertambahan Berat Badan total rata-rata</u>		
5 ekor sapi jantan selama 6 hari =		
54 kg x Rp.3.500,-/BB hidup	Rp. 189.000,-	
2. <u>Keuntungan selama 6 hari dari 4 ekor</u>		
induk yang menghasilkan pedet 1 ekor		
per tahun dengan harga rata-rata		
Rp.350.000,-		23.000,-
		<hr/>
		Rp. 212.000,-
II. <u>Komoditi Sapi Perah</u> :		
1. <u>hasil Produksi Air Susu rata-rata</u>		
3 ekor sapi selama 6 hari =		
83,8 lt x Rp.800,-(rata-rata)		67.040,-
		<hr/>
		67.040,-
III. <u>Komoditi Ayam Petelur</u> :		
1. <u>asil Produksi Telur rata-rata selama</u>		
6 hari=151,3 kgxRp 2275,-/kg		344.207,5,-
		<hr/>
		344.207,5
IV. <u>Komoditi Domba</u> :		
1. <u>Pertambahan Berat Bddan Total rata-rata</u>		
6 ekor selama 6 hari =6,25 kgxRp 3000,-/		
kg BB hidup		18.750,-
		<hr/>
		18.750,-
JUMLAH		<hr/>
		-641.997,5
		9.435.607,5

ampiran 2.

PENGELUARAN :

• Komoditi Sapi Potong :

• Pakan :-HMT :

-dewasa 2100 kg x Rp. 30,-	Rp. 63.000,-
-pedet 270 kg x Rp. 30,-	8.100,-
-Konsentrat :	
-dewasa 21 kg x Rp. 300,-	63.000,-
-pedet 27 kg x Rp. 300,-	8.100,-
Keswan	5.000,-

Rp. 147.200,-
Komoditi Sapi Perah :

Pakan :-HMT 1080 kg x Rp. 30,-

-Konsentrat :

-A.tahu 450 kg x Rp. 50,-

-Bekatul 60 kg x Rp. 300,-

Keswan

32.000,-
24.000,-
18.000,-
5.000,-

74.000,-
Komoditi Ayam Petelur:

Pakan

Keswan

242.900,-
5.000,-

247.900,-
Komoditi Domba :

Pakan :-HMT 180 kg x Rp. 30,-

-Konsentrat 18 kg x Rp. 300,-

Keswan

5.400,-
5.400,-
5.000,-

45.800,-

JUMLAH

484.900,-

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

KALIAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMEAN - GRESIK

Nomor : 14/DKKEU/KO-TTP/III/97

Gresik, 14 Maret 1997

Lampiran :

Perihal : Laporan Keuangan

Kepada

Yth. Direktur Utama

PT. T-FARM Gresik

Dengan hormat,

Kami selaku Direktur Keuangan PT. T-FARM Gresik bermaksud melaporkan keadaan keuangan periode 08 - 13 Maret 1997.

Bersama ini kami seratakan berkas lampiran data keuangan yang kami akumulasikan dari para Manajer.

Demikian surat kami, atas segala perhatian dan kebijaksanaan yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Direktur Keuangan

Dani Sulistyanti, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Bapak Pratisto, Drh.

LAPORAN DATA KEUANGAN PT. T-FARM GRESIK

PERIODE 08 - 13 MARET 1997

U. .	PEMSKKN	JUMLAH	NO..	TGL.	PKELUAR	JUMLAH
3	.Pindahan	Rp. 8.793.610,-				
	. <u>Sapi Potong.</u>		I..		. <u>Sapi Potong.</u>	
			1..	08-13/3/97	.Pakan :	
					.-HMT 2160kg.Rp.	64.800
					.-A.tahu	
					.6saxRp2000.	12.000
					.-Bekatul	
					.11,5kgxRp300.	3.450
				08-13/3.	.Keswan	5.000
			2..	08-13/3.	.Pey.BB.5ekor.	
					.dselama 6hr.	
					.6kgxRp3500/.	
					.kg BB hidup.	21.000
	. <u>Sapi Perah</u>		II..		. <u>Sapi Perah</u>	
3	.Susu 3,5 lt.	2.700,-	1..	08-13/3.	.Pakan :	
3	.Susu 2 lt				.-HMT 1080kg.	32.000,
	.@ Rp. 600,-	1.200,-			.-A.tahu	
	.Susu 2 lt				.480kgxRp.50.	24.000,
	.@ Rp. 800,-	1.600,-			.-Bekatul	
					.60kgxRp300.	18.000,
3	.Susu 6 lt				.Keswan	5.000,
	.@ Rp. 800,-	4.800,-				
3	.Susu 40 lt					
	.@ Rp.1000,-	40.000,-				
	.Susu 2,5 lt.					
	.@ Rp. 800,-	2.000,-				
3	.Susu 4 lt					
	.@ Rp. 650,-	2.600,-				
3	.Susu 32 lt					
	.@ Rp.1000,-	32.000,-				
	.Susu 1 lt					
		800,-				
	. <u>Ayam Layer</u>		III..		. <u>Ayam Layer</u>	
3/3	.Telur 117kg.			08-13/3.	.Pakan	242.900,
	.@ Rp.2300,-	272.800,-		- " -.	.Keswan	2.000,

TGL.	PEMSKKAN	JUMLAH	NO.	TGL.	PKELUAR	JUMLAH
3-3	.Jual ayam .					
	.afkir 5ekor.	15.000,-				
	.Rp.3000,-.Rp.	15.000,-				
	.Domba		IV..		.Domba	
-13/3	.Pe ¹ BB 6ekor.			.8-13/3	.Pakan :	
	.selama 6 hr.				.-HMT180 kg .Rp.	5.40
	.25kgxRp3000.				.-Bekatul	
	.per kg BB				.18kgxRp300	5.40
	.hidup	75.000,-			.Saldo	8.808.16
	.Jumlah	9.244.110,-			.Jumlah	9.244.11

**LAPORAN RUTIN DEVISI
PENELITIAN DANPENGEMBANGAN
TANGGAL 24 PEBRUARI - 13 MARET 1997**

KO-ASSISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMATAN GRESIK

Nomer : 04/DL/KO-TTP/II/1997

Gresik, 24 Februari 1997

Lampiran : 1 (satu)

Perihal : Usulan Penambahan Ternak

Kepada :

Yth. Direktur Utama

PT. T - Farm Gresik

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Rapat Direksi periode 17 - 23 Februari 1997, maka kami selaku Kepala Divisi Litbang bermaksud melaporkan beberapa usulan penambahan ternak dari masing-masing manajer. Untuk lebih memperjelas usulan tersebut, akan kami susun proposal dan kami serahkan menyusul.

Demikian surat pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,

Kepala Divisi Litbang


Paris Jakik, SKH

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing, Drh. Pratisto

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH UNAIR

DESA TANJUNG - KEC. KEDAMAIAN GRESIK

Nomer : 06/DL/KO-TTP/II/1997

Gresik, 1 Maret 1997

Lampiran : -

Perihal : Pembuatan Proposal Penambahan
Jumlah Ternak

Kepada :

Yth. Manajer

Taman Ternak Pendidikan

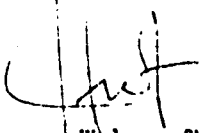
G R E S I K

Dengan hormat,

Sehubungan dengan rencana penambahan jumlah ternak yang saudara ajukan, maka kami selaku Kepala Divisi Litbang meminta kepada seluruh Manajer di Taman Ternak Pendidikan yang mengajukan usulan tersebut untuk membantu pembuatan proposal sesuai dengan usulan yang saudara ajukan.

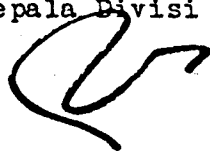
Demikian surat pemberitahuan ini, atas perhatian dan bantuannya kami sampaikan terima kasih.

Direktur Utama


Hamam Wahyu T., SKH

Hormat kami,

Kepala Divisi Litbang


Paris Jakik, SKH

NB : Proposal harap diserahkan paling lambat tanggal 7 Maret 1997

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing : Drh. Pratisto

PROYEK PROPOSAL
PENAMBAHAN JUMLAH TERNAK SAPI POTONG

OLEH
TIM LITBANG

Sri Endah Ekandari, SKH
Paris Jakik, SKH

KO-ASISTENSI PENDIDIKAN SIMULASI MANAJEMEN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1997

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat Indonesia akan daging sapi yang merupakan salah satu sumber protein hewani semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun. Oleh sebab itu telah dilakukan berbagai macam usaha untuk meningkatkan pengadaan daging sapi yang baik, diantaranya dengan jalan mengimpor bibit unggul sapi potong, meningkatkan daya reproduksinya, memperbanyak peternakan sapi potong dan usaha penggemukan sapi.

Usaha penggemukan sapi ada 3 cara, yaitu feed lot fattening, pasture fattening dan kombinasi keduanya. Penggemukan dengan cara kombinasi antara feed lot fattening dan pasture fattening tersebut sering dilakukan di Indonesia dan dikenal dengan kereman. Dengan memelihara sapi kereman akan diperoleh daging dengan jumlah dan kualitas yang baik karena sapi jantan dipelihara dalam kandang tertentu, tidak dipekerjakan dan hanya diberi pakan berupa hijauan rumput dan konsentrat yang optimal untuk meningkatkan berat badan serta kesehatan yang maksimal sehingga daging yang dihasilkan akan lebih lunak walaupun kandungan lemaknya sedikit lebih tebal. Disamping itu bobot sapi kereman lebih mantap, kualitas dagingnya sangat baik dan harga jualnya lebih tinggi dengan lama penggemukan sekitar 3 - 4 bulan.

Keberhasilan pemeliharaan sapi kereman sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya bangsa sapi, umur, pakan hijauan rumput dan konsentrat, pencegahan dan penanggulangan penyakit, penanganan pasca panen dan pemasarannya. Faktor-faktor tersebut sangat penting dan saling mempengaruhi dalam memperoleh keuntungan.

Secara teknis pemeliharaan sapi kereman di Taman Ternak Pendidikan boleh dikatakan berhasil, namun bila dilihat dari jumlahnya masih kurang. Dari 11 ekor jantan sekarang tinggal 5 ekor karena 6 ekor telah terjual pada tanggal 18 Februari 1997 yang lalu. Dengan demikian masih terdapat 6 stal yang kosong.

Tujuan

1. Meningkatkan keuntungan dengan perputaran modal yang cepat.
2. Menambah jumlah ternak sapi potong jantan sebanyak 6 ekor untuk mengganti sapi yang telah terjual.

Manfaat

Memperbanyak jumlah ternak potong kereman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging yang lebih lunak, bobot yang lebih mantap serta sangat menguntungkan karena harga jual yang lebih tinggi.

ANALISA USAHA SAPI KEREMAN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
(6 ekor sapi selama 4 bulan)

I. INVESTASI

a. Biaya pembuatan kandang	Rp. 5.000.000,-
b. Biaya peralatan dan lain-lain	20.000,-
	Rp. 5.020.000,-

II. BIAYA PRODUKSI (INPUT)

a. Pembelian 6 ekor ternak umur \pm 2 tahun dengan BB \pm 250 kg @ Rp. 1.000.000,-	Rp. 6.000.000,-
b. Biaya pakan	
- Rumput : 120 hr x 25 kg x 6 ek x Rp. 30,-	540.000,-
- Bekatul : 120 hr x 2,5kg x 6 ek x Rp.300,-	540.000,-
- Ubat-obatan dan vitamin	15.000,-
c. Tenaga kerja	84.000,-
d. Penyusutan investasi	52.000,-
	Rp. 7.231.000,-

III. HASIL PENJUALAN (OUTPUT)

a. Dari 6 ekor sapi hasil kereman diperoleh $250 + (0,7 \text{ kg} \times 120\text{hr}) \times 6 = 2004 \text{ kg}$ Dengan harga daging per kg berat hidup sapi Rp. 4.000,-, maka $2004 \text{ kg} \times \text{Rp. } 4.000,-$	Rp. 8.016.000,-
b. pupuk kandang	60.000,-
	Rp. 8076000,-

IV. KEUNTUNGAN HASIL USAHA 6 EKOR SAPI KEREMAN

selama 4 bulan = output - input	
Rp. 8076.000,- - Rp. 7.321.000,- =	Rp. 845.000,-

ANGGARAN PEMBELIAN
6 EKOR SAPI POTONG

1. Pembelian 6 ekor ternak umur \pm 2 tahun dengan BB \pm 250 kg @ Rp. 1.000.000,-	Rp. 6.000.000,-
2. Biaya pakan	
- Rumput : 120 hr x 25 kg x 6 ek x Rp. 30,-	540.000,-
- Bekatul : 120 hr x 2,5kg x 6 ek x Rp. 300,-	540.000,-
- Obat-obatan dan vitamin	15.000,-
3. Tenaga kerja	84.000,-
	<hr/> Rp. 7.179.000,-

Proposal

PENAMBAHAN JUMLAH TERNAK KAMBING
DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

Oleh :

Tim Litbang :

- Paris Jakik, SKH
- Erwin Kusbianto, SKH

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TTP)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1997

LATAR BELAKANG

Kebutuhan daging kambing untuk konsumsi penduduk Indonesia dirasakan semakin meningkat, terutama saat menjelang hari raya Idul Adha. Disamping itu jumlah penduduk Indonesia setiap tahun semakin meningkat, tetapi di lain pihak pengadaan daging kambing dirasakan belum mencukupi kebutuhan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ternak, antara lain dengan memperbaiki manajemen pemeliharaan dan inseminasi buatan dengan menggunakan semen pejantan unggul.

Menyadari akan arti pentingnya ternak kambing, maka ternak tersebut perlu mendapat perhatian di masa yang akan datang. Menurut Suwardi, dkk (1982) bahwa untuk memenuhi permintaan daging di tahun 2000 tidak cukup hanya mengandalkan daging sapi, kerbau maupun unggas. Oleh karena itu populasi ternak kambing perlu ditingkatkan.

Ternak kambing sebagai ternak ruminantia kecil mempunyai keunggulan dalam pengembangannya, antara lain :

1. Pengelolaan ternak yang lebih mudah karena pakan yang beragam.
2. Pengusahaan ternak ini cukup dengan biaya yang relatif kecil.
3. Peran sosial yang khusus, sebagai hewan korban untuk Idul Adha.

Di Taman Ternak Pendidikan sendiri penambahan jumlah ternak kambing sangat diperlukan, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kandang yang ada belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Lama pemeliharaan yang singkat sehingga perputaran modal juga cepat.

3. Semakin dekatnya peringatan Idul Adha.
4. Pemeliharaan lebih efisien, dimana Taman Ternak Pendidikan mempunyai lahan untuk pengembalaan ternak tersebut.

Tujuan :

1. Memenuhi kebutuhan ternak Qurban pada hari raya Idul Adha
2. Meningkatkan keuntungan dengan perputaran modal yang cepat
3. Mengoptimalkan sarana yang ada di Taman Ternak Pendidikan.

Manfaat :

Untuk mendapatkan ternak kambing yang sehat dan gemuk dengan harga jual yang tinggi.

Pelaksanaan :

1. Pemilihan bibit
 - Umur \pm 1 (satu) tahun.
 - Kondisi tubuh: keadaan kurus, sehat (nafsu makan baik, pandangan mata bersinar, bulu halus, lincah, kotoran normal, dan lain-lain.
2. Pemberian pakan :
 - Pakan diberikan sebanyak- banyaknya. Air minum diberikan sesuai kebutuhan.
3. Dilakukan pemeriksaan dan pengobatan terhadap adanya penyakit.
4. Lama pemeliharaan satu setengah bulan.

ANALISA USAHA TERNAK KAMBING
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

I. INVESTASI

a. Biaya pembuatan kandang	Rp 6000.000,00
b. Biaya peralatan dan lain-lain	<u>Rp 25.000,00</u>
	Rp 6025.000,00

II. BIAYA PRODUKSI

a. Pembelian 25 ekor kambing @ Rp 70.000,00	Rp 1.750.000,00
b. Biaya pakan :	
- rumput : 45 hari x 5 kg x 25 ekor x Rp 30	Rp 168.750,00
- bekatul: 45 hr x 1 kg x 25 ekor x Rp 300	Rp 337.500,00
- obat-obatan dan vitamin	Rp 25.000,00
- tenaga kerja	Rp 105.000,00
- penyusutan investasi	<u>Rp 30.125,00</u>
	Rp 2.416.375,00

III. HASIL PENJUALAN

25 ekor kambing @ 125.000,00	Rp 3.125.000,00
------------------------------	-----------------

IV. KEUNTUNGAN HASIL USAHA

hasil penjualan - biaya produksi

$$\text{Rp } 3.125.000,00 - \text{Rp } 2.416.000,00 = \text{Rp } 708.625,00$$

ANGGARAN

1. Biaya pembelian kambing	Rp 1.750.000,00
2. Biaya pakan :	
- rumput	Rp 168.750,00
- bekatul	Rp 337.500,00
3. Obat-obatan dan vitamin	Rp 25.000,00
4. Tenaga kerja	<u>Rp 105.000,00</u>
	Rp 2.386.000,00

PROPOSAL

PENAMBAHAN JUMLAH SAPI PERAH
DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

Oleh :

TIM LITBANG

- Paris Jakik, SKH
- Saiful Anam, SKH

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TTP)

PAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1997

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang telah diresmikan pada tanggal 29 Maret 1989. Maksud pendirian dari pada Teaching Farm ini adalah salah satu perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi dengan tujuan untuk sarana pendidikan praktek bagi mahasiswa, selain sebagai sarana penelitian juga sebagai obyek percontohan pengembangan peternakan maupun pelatihan masalah peternakan.

Taman ternak pendidikan saat ini telah mengelolah empat jenis ternak yaitu sapi potong, sapi perah, domba dan ayam petelur. Dimana sapi perah merupakan ternak yang sangat potensial karena disamping menghasilkan pedet juga dapat memproduksi susu, sehingga ternak yang satu ini perlu memperoleh perhatian yang lebih banyak supaya dapat memperoleh hasil yang seoptimal mungkin. Guna menunjang masalah ternak sapi perah ini, Dimana taman ternak pendidikan telah melengkapi usaha sapi perah tersebut dengan kandang sapi perah yang cukup memadai. Tetapi kandang tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal, untuk memanfaatkan kandang yang masih tersisa maka dilakukan penambahan sapi perah supaya dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas susu pada sapi perah.

TUJUAN

1. Mengoptimalkan fungsi kandang yang kosong
2. Meningkatkan efisiensi dan produktifitas sapi perah

MANFAAT

Diharapkan dengan adanya penambahan ternak sapi perah nantinya dapat meningkatkan hasil pendapatan produksi sehingga dapat menunjang kebutuhan yang ada di Taman Ternak Pendidikan.

ANALISA USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH

Untuk melakukan analisa pada usaha peternakan sapi perah, yang sangat diperlukan yaitu dengan mempelajari lembar neraca untuk setiap jenis sapi yang dipelihara.

Analisa usaha untuk seekor sapi perah yang dipelihara dengan sistem yang benar seharusnya dapat dicapai oleh sebagian besar peternak.

Namun diasumsikan bahwa semua inputnya tersedia seperti konsentrat yang memadai, pelayanan kesehatan dan IB yang baik, dsb.

Adapun sapi perah yang kami ajukan sebanyak 5 ekor untuk penambahan jumlah sapi serta memanfaatkan kandang yang kosong, dengan rincian satu ekor sapi perah seharga Rp.1.700.000,-

Jumlah keseluruhan biaya untuk pembelian sapi perah yaitu :

5 ekor x Rp. 1.700.000,- = Rp. 8.500.000,-

ANALISA USANA SAPI PERAH
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

I. Investasi		
a. Pembelian 5 ekor sapi perah @ Rp. 1.700.000,-		Rp. 8.500.000,-
b. Biaya penyusutan		Rp. 282.000,-
VI. BIAYA PRODUKSI		
- Pembelian pakan :		
- Rumput 40 kg/th/5 ekor (73.000 kg/th) @ Rp. 30,-		Rp. 2.190.000,-
- Bekatul 1.950 kg @ Rp. 300,-		Rp. 555.000,-
- Ampas Tahu 730 sak/th/5 ekor @ Rp.2000,-		Rp. 1.460.000,-
- IB. Obat-obatan dll		Rp. 125.000,-
		<hr/>
		Rp. 13.112.000,-
VII. PENDAPATAN		
- Produksi susu/th 19.000 litter (1200 litter untuk pedet)		
- Jumlah susu yang dijual 16.800 litter @ Rp. 800,-		Rp. 13.440.000,-
- 25 sapi akhir berat 500 kg @ Rp.4500,-		Rp. 562.500,-
- 4 ekor pedet (mortalitas 10%) Rp.1.566.000,-		Rp. 1.409.400,-
		<hr/>
		Rp. 15.411.900,-
VIII. KEUNTUNGAN HASIL USANA		
Rp. 15.411.900,-		
Rp. 13.112.000,-		
		<hr/>
Rp. 2.299.900,-		

ANGGARAN

1. Biaya pembelian sapi perah	Rp. 8.500.000,-
2. Biaya pakan :	
- Rumput	Rp. 2.190.000,-
- Bekatul	Rp. 555.000,-
- Ampas Tahu	Rp. 1.460.000,-
3. IB. Obat-obatan dll	Rp. 125.000,-
	<hr/>
	Rp. 12.830.000,-

